

**SIGNATUUR
MICROVORM :**

**SHELF NUMBER
MICROFORM :**

M SINO 0022 dl 6

**BIBLIOGRAFISCH VERSLAG:
BIBLIOGRAPHIC RECORD:**

**MOEDERNEGATIEF OPSLAGNUMMER:
MASTER NEGATIVE STORAGE NUMBER:**

MM69C-100168

KITLV/Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies

Graaf de Monte-Cristo / karangannya Alexander Dumas ; tjeritaken dalam bah.
Melajoe rendah dengan menoeroet djalan jang gampang. - Batavia : Karsseboom &
Co, 1894-1899. - 25 dl. (1183 p.). ; 16 cm
Vanaf bag. 11 uitg. door Albrecht & Co

AUTEUR(S)
Alexandre Dumas pseud. van Davy de la Pailleterie

Exemplargegevens:
Anw.: Bag. 1-25. - Bag 1-10 niet uitleenbaar

Sign. van origineel:
Shelfnr. of original copy:
M hh 0204

Sign. van microform:
Shelfnr. of microform:
M SINO 0022 dl 6

Filmformaat / Size of film :
Beeld plaatsing / Image placement :
Reductie moederfilm / Reduction Master film :
Jaar van verfilming / Filmed in :
Verfilmd door bedrijf / Filmed by :

HDP / 16 / mm
COMIC / IIB
15 : 1
2004
Karmac Microfilm Systems

hh
204

GRAAF DE MONTE-CRISTO

KARANGANNJA

Alexander Dumas

DITERTAKEN DALAM BAHASA MELAJOE
RENDAH DENGAN MENOEROET
DJALAN JANG GAMPANG

~~~~~  
BAGIAN

6.  
~~~~~

BATAVIA,
KARSSEBOOM & Co.
1895.

KONINKLIJK INSTITUUT
VOOR
TAAL-, TAAL- & VOLKENKUNDE
VAN
NEDERLANDSCH INDIE.



hh.
204.

XXVII.

BAGIMANA CADEROUSSE TJERITA.

»Sabelon saja tjerita, Toewan!" kata Caderousse:
»saja misti meminta doeloe, soepaja kaeo djandji-
ken satoe perkara kapadakoe."

»Perkara apa?"

— »Djika kaeo nanti goenaken, apa jang kaeo
dapat taoe dari padakoe, djangan kaeo kataken
pada orang, jang kaeo telah dapat taoe itoe dari
padakoe; kerna orang-orang jang sekarang saja
nanti omongin, ada kaja dan berkoewasa, hingga
djikaloe ia senggol dirikoe ini dengan satoe djari
sadja, saja boleh djadi binasa."

— »Djangan koewatir, sobat! saja ini satoe
pandita; apa jang kaeo pertjajaken kapadakoe,
itoelah nanti terkoeboer di dalam hatikoe sendiri.
Biarlah kita beringat, bahoewa maksoed kita melin-
ken ada saroepe sadja, jaitoelah melakoeken dengan
baik wasiatnja Edmond Dantes. Maka biarlah
kaeo bitjara dengan tida takoet apa-apa, dan de-

BAGIAN 6.

vel 1.

ngan tida toeroeti napsoe hati jang membentji, hanja dengan sabenarnja sadja. Saja tida kenal, dan braangkali djoega saja tida nanji berkenalan sama itoe orang-orang jang kaeo nanti seboetken; lain dari itoe saja ini saorang Italië, boekan saorang Prisman; dirikoe ada poenjanja Allah, boekan poenjanja manoesia; sigra djoega saja nanti poelang ka dalam roemah pertapaankoe: saja djalan ka loewar poen tiada dengan lain maksoed, melinken aken melakoeken kahendaknja orang jang telah wafat."

Caderousse djadi merasa enak di hati, oleh kerna dengar pandita itoe berkata demikian.

»Kaloë bagitoe," kata Caderousse: »hatikoe senang, dan saja nanti tjerita dengan hati jang toeloës, soepaja kaeo tiada sesat di dalam hal men-doega prinja itoe persobatan jang orang briken pada Edmond dan palsoe adanja, tapi oleh Edmond sendiri ada dipandang seperti persobatan benar."

»Kaloë kaeo soeka," kata si pandita: »biarlah kaeo moelai dengan tjeritaken halnja Edmond poenja bapa. Edmond telah tjerita banjak dari hal itoe orang toewa jang ia amat tjintai."

»Halnja orang toewa itoe ada terbitken rasa sedih, Toewan!" kata Caderousse: »Kaeo tantoe soedah taoë djoega bagimana moelanjaja itoe?"

— »Ja; Edmond telah tjeritaken padakoe segala perkara, sampe pada waktoe ia ditangkap di roemah-makanan.

— »Ja, di roemah-makanan jang bernama La Riserve! Ach, apa jang telah djadi di sitoe, masih berbajang sadja di matakoe!"

— »Boekankah Edmond itoe ditangkap, sedang ia lagi berdoedoek di perdjamoean toendangan?"

— »Ja, itoe perdjamoean jang moelai dengan kagirangan, ada berachir djelek sekali. Satoe commissaris politie dengan teriring ampat soldadoë datang ka perdjamoean itoe dan tangkap Edmond Dantes."

— »Segala perkara jang saja taoë, melinken sampe di watas itoe sadja. Edmond sendiri tida dapat taoë hal apa-apa lagi, lain dari halnja diri sendiri; kerna tiada sekali ia dapat bertemoë kombali sama saorang dari antara sobat-sobatnja, djoega tida sekali dapat dengar apa-apa dari sobat-sobat itoe."

»Tempo Edmond soedah ditangkap," kata Caderousse; »toewan Morrel sigra berangkat perg, ka kota, aken dapatken kabar apa-apa dari hal Edmond itoe; tapi kabar jang terdapat, ada soesahi hati orang samoewa. Dantes toewa berdjalan poelang sendiri-diri, lipatken pakeannja sambil menangis, laloe berdjalan boelak-balik di dalam kamar, dan di antero malam ia tida tidoer. Sebab saja tinggal di atas tingkatan roemah jang sabawahau tempatnja orang toewa itoe, saja taoë dengan terang, jang Dantes itoe berdjalan-djalan sadja, lebih lagi, dari sebab saja sendiri tida bisa

poelas. Kadoekannja orang toewa itoe menerbitkan rasa mengenang di hati saja; pada tiap kali kakinja menindak di papan loteng, saja merasa seperti kaki itoe mengindjak pada hati saja sendiri. Pada hari esoknja Mercedes pergi ka Marseille aken minta perteloengan dan kamoerahnja toewan de Villefort; tapi pertjoemah sadja. Di itoe hari djoega nona itoe pergi tengok ajahnja Edmond. Tempo ia lihat, bahoewa orang toewa itoe ada sangat berdoeka, dan sadari kamarin tiada tidoer dan tiada makan, ia maoe adjak orang toewa itoe ka roemahnja, soepa'ia ia boleh rawati sahari-hari; tapi itoe orang toewa tetap tida maoe. »Tida, akoe tida maoe berlaloe dari roemah ini,» kata nja pada Mercedes; »kerna akoelah jang paling tertjinta oleh anakkoek; kaloe ia kaloewar dari pandjara, tantoe sekali ia boeroe-boeroe datang di sini aken bertemoek padakoe. Apatah ia nanti bilang, kaloe akoe tida ada di sini aken toenggoe datangnya?» — Saja soedah dengar omongannja itoe, sedang saja berdiri di depan pintoe roemahnja; saja soedah datang di sitoe, sebab saja sendiri ada kapingin biar Mercedes dapat boedjoek orang toewa itoe aken mengikoet kapadanja.

»Ta i kae sendiri,» kata itoe pandita: »apa kae tida pergi hiboeri itoe orang toewa?»

»Ach, Toewan!» sahoet Caderousse: »penghiboer melinken boleh dibriken sadja pada orang jang maoe dihiboeri, dan orang toewa itoe tida

maoe terhiboer. Lain dari bagitoe — taoe me ngapa — saja ada merasa, seperti orang toewa itoe tida soeka melihat saja. Tapi pada soewatoe malam, tempo saja dengar orang toewa itoe tersedoesedoe menangis, saja djalan mengamperi kapadanja; tapi tempo saja sampe di depan pintoenja, ia soedah tida menangis lagi, hanja berdowa pada Allah. Saja tida bisa seboekten omon an dowanja itoe. Omongan itoe ada njataken hati jang beribadat dan njataken hati jang sangat doeka dan sangat sedih. Saja sendiri jang tida taoe berdowa dan tida beribadat, di itoe hari saja berkata sendiri-diri: Soekoer sekali, Toehan Allah tida membri anak kapadakoe ini; kerna saände saja djadi bapa dan berdoeka hati sabagimana itoe Dantes toewa, sedang saja poenja ingatan tiada pandjang dan saja poenja hati tiada sabar, hingga bisa berdowa seperti orang toewa itoe, tantoe sekali saja boewangkan dirikoe ka dalam laet, soepaja djangan bersengsara lama-lama.

»Adoeh! besar amat kasengsaraannja!» kata itoe pandita dengan mengela napas.

»Lebih lama, orang toewa itoe djadi lebih lesoe,» kata poela Caderousse jang tjerita: »sering kali toewan Morrel dan nona Mercedes datang tengok padanja; tapi ia poenia pintoe, maski diketok-ketok, tinggal tertoepep salja, dan maski poen saja taoe, jang orang toewa itoe ada di dalam roemah, ia tida sahoeti panggilaunja orang jang

berseroe-seroe padanja. Pada soewatoe hari ia boekaken djoega pintoenja aken Mercedes jang datang kapadanja; tempo Mercedes meminta, soepaja dia itoe djangan poetoer harapan, ia menja-hoet: »Pertjajalah omongkoe, anak! si Edmond sekarang ini telah mati; sedang kita sekarang ada menantiken ia datang di sini, ia ada menoenngoe kita datang di achirat. Akoe merasa beroentoeng, oleh kerna akoe soedah toewa; kerna dengan lan-taran oemoerkoe, akoelah djoega jang nanti paling doeloe bertemoe kombali padanja.» — Ja, orang di doenia ini, kendati bagaimana besarnja djoega ia poenja kamoerahan hati, sigralah djoega ia brenti datang tengoki orang berdoeka; kerna sa-orang jang berdoeka hati, ia datangkan djoega ka-doekaän pada hati kita; maka achir-achir Dantes toewa itoe tinggal sendirian sadja. Tida ada orang dataug tengoki lagi padanja, katjoewali orang-orang jang saja tida kenal dan kaloenja berdja-lan pergi, ada kalihatan membawa apa-apa; di be-lakang kali baroelah saja dapat taoe, apa artinja itoe orang-orang datang kapada Dantes: orang toewa itoe djoewal menoen-toet barang-barangnja, soepaja bisa beli makanan.”

Soedah berdiam sakoetika, Caderousse teroesken poela tjeritanja bagini:

»Achir-achir orang toewa itoe soedah djoewal habis sekalian pakeannja jang boleh didjoewal. Sedang bagitoe, ia ada beroetang sewaan roemah

tiga boelan, dan toewan roemah telah mengan-tjam aken soeroeh ia pindah; ia minta tempo delapan hari aken bajar sewaan itoe, dan orang toeroet permintaannja. Saja dapat taoe hal ini dari itoe toewan roemah, jang datang padakoe sahabisnja bitjatjara sama itoe Dantes toewa. Di dalam tiga hari jang pertama, saja dengar orang toewa itoe berdjalan moendar-mandir di kamar, sabagimana biasa, tapi pada hari kaämpat ia tida sekali kadengaran berdjalan-djalan. Saja tjoba pergi tengok padanja; pintoe roemahnja ada ter-toetoe, tapi dari lobang koentji saja dapat lihat padanja: ia ada doedoek berdiam dan moekanja ada poetjat sekali. Dari sebab saja rasa, jang tantoe sekali ia ada sakit, maka saja soeroeh orang pergi kasih taoe halnja itoe kapada toewan Morrel, sedang saja sendiri pergi kapada nona Mercedes. Toewan dan nona ini lantus datang dengan sigra aken menengoki. Toewan Morrel bawa satoe dok-tor, dan doktor ini berkata, bahoewa orang toewa itoe ada sakit di ampedal, laloe ia membri ingat, soepaja orang toewa itoe djangan makan apa-apa. Di itoe waktoe saja ada bersama-sama, Toewan! dan sampe sekarang poen saja masih ingat, tjara bagimana orang toewa itoe tersinjoem, tempo ia dengar doktor kasih adjaran bagitoe. Moelai dari itoe hari pintoe roemahnja orang toewa itoe ada terboeka salamanja, dan orang toewa itoe ada poenja sebab aken tida makan apa-apa: doktor poen ada soeroeh ia poewasa!”

Satelah dengar Caderousse berkata bagitoe, itoe pandita toendoekken kapala sendiri dan menarik napas pandjang, salakoe orang amat berdoeka hati.

»Kaoe merasa doeka dengan lantaran dengar tjerita ini, Toewan?» kata Caderousse.

»Ja,» sahoet itoe pandita: »kerna saja merasa amat kasihan pada itoe orang toewa.»

»Mercedes maoe bawa orang itoe ka roemah sendiri,» kata poela Caderousse: »dan toewan Morrel poen ada rasa, baik sekali orang toewa itoe mengikoet pada Mercedes, hingga ia maoe soeroeh gotong dengan paksa orang toewa itoe, jang tetap sadja tida maoe dengar omong Mercedes; tapi orang toewa itoe lantas triak-triak, hingga orang djadi takoet, jang ia nanti djadi lebih pajah lagi dari sebab triak-triak bagitoe. Toewan Morrel berdjalan poelang sambil membri satoe tanda pada Mercedes, jang ia ada taro satoe kantong berisi oewang di atas tembok dapoer. Sekarang ada banjak doewit aken itoe Dantes toewa beli barang makanan; aken tetapi ia toeroet betoel adjarannya doktor, dan tida maoe makan satoe apa. Achir-achir, sasoedahnja bersengsara hati dan badan di dalam sembilan hari, orang toewa itoe meninggal doenia, sambil mengoetok pada orang orang jang datangkan katjilakaän kapadanja. Pada Mercedes ia berkata: »Kaloe kaoe bertemoe kembali pada Edmond, bilanglah padanja, bahoewa sambil berangkat mati akoe memberkati padanja.»

Di itoe waktoe itoe pandita berbangkit dari korsi, laloe berdjalan boelak-balik, sedang tangannya ada kalihatan bergoemetar. Komoedian ia berkata pada Caderousse:

»Dan kaoe ada rasa, orang toewa itoe telah wafat dari sebab . . . ?»

»Dari sebab berlapar, Toewan! dari sebab berlapar,» sahoet Caderousse: »Saja brani bersoempah, bahoewa orang toewa itoe telah djadi binasa dengan lantaran lapar.»

Dengan tangan bergoemetar itoe pandita memegang gelas ajer, laloe minoem isinja itoe, salakoe orang amat beraoes, sedang moekanja ada berwarna poetjat sekali.

»Saja misti berkata, bahoewa hal itoe soewatoe katjilakaän besar sekali,» kata itoe pandita dengan soewara perlahan.

»Lebih tjilaka lagi, dari sebab hal itoe boekan terdjadi dengan kahendak Allah, hanja dengan lantaran kadoerhakaän manoesi,» kata Caderousse.

»Biarlah sekarang kaoe teroesken tjeritamoe,» kata poela itoe pandita: »tapi biarlah kaoe beringat baik-baik, bahoewa kaoe telah berdjandji aken toeterken segala perkara. Siapatah adanja itoe orang-orang doerhaka, jang soeda bikin Edmond Dantes djadi mati dengan lantaran kadoekaän dan kasengsaraan, dan ajahnja Edmond itoe djadi mati lantaran lapar?»

[»Doewa orang jang telah perboewat itoe,
BAGIAN 6. vel 2.

Toewan! jang saorang dari sebab birahi pada toendangan orang; saorang lagi dari sebab ingin dapat kaoentoengan, jaitoelah Fernand dan Danglars."

— »Tjara bagaimana orang-orang itoe telah berboewat hianat?"

— »Ia-orang mengadoe pada pembesar, bahoëwa Edmond Dantes ada djadi orang Bonapartisch."

— »Tapi siapatah, dari antara doewa orang itoe, jang soedah mengadoe? Siapatah jang bersalah di antara itoe oraag berdoewa?"

— »Ia-orang berdoewa ada samanja salah, Toewan! Jang satoe toelis soerat pengadoeän; jang lain bawa soerat itoe ka kantoor post."

— »Di manatah soerat itoe telah tertoeelis?"

— »Di roemah-makanan La Reserve, satoe hari pada sabelonja Edmond membikin perdjamoean,"

— »Ja, ja! O, Faria! Faria! kaoe kenal baik sekali pada manoesia dan segala perkara!"

— »Apa kaoe bilang, Toewan?"

— »Tida apa-apa! teroeskenlah tjeritamoe."

— »Danglars toelis itoe soerat pengadoeän dengan tangan kiri, soepaja toelisannja tida nanti dikenali orang; dan Fernand bawa soerat itoe ka kantoor post."

— »Tapi kaoe sendiri, kaoe djoega ada bersama-sama, kaoe djoega ada beserta marika itoe!"

— »Saja ada bersama-sama! Siapatah bilang padamoe bahoewa saja ada bersama-sama marika itoe?"

— »Tida ada orang jang bilang; tapi boewat dapat taoe bagitoe terang sekalian perkara itoe, orang misti ada bersama-sama."

— »Benar sekali; memanglah saja ada bersama-sama."

— »Dan kaoe tida tjegahken perboewatan marika itoe; kaoe bagitoe kaoe poen djadi kawannja."

Caderousse toendoek, laoe berkata:

»Toewan! ia-orang kasih saja minoem anggoer banjak sekali, hingga ampir saja tida taoe apa-apa. Di itoe tempo saja melihat dan mendengar, tapi seperti di dalam impian sadja. Saja berkata, sabagimana orang bisa berkata-kata di dalam hal demikian; tapi ia-orang menjahoet padakoe, bahoewa ia-orang tjoemah bermain sadja, dan dari hal bermain itoe tida nanti terbit perkara apa-apa."

»Tapi pada hari esoknja, Toewan!" kata itoe pandita: »pada hari esoknja kaoe poen lihat, jang itoe perkara ada terbitken katjilakaan orang; tapi kaoe berdiam sadja. Sedang bagitoe kaoe ada di perdjamoeanja Edmond, tempo Edmond itoe ditangkap?"

— »Ja, Toewan! saja ada di perdjamoean itoe dan maoe bitjara. Saja maoe boekaken rasianja orang, tapi Danglars sigra menjegah. Ia berkata padakoe: »Saände benar Edmond ada bersalah, saände benar Edmond telah datang di poelo Elba dan telah trima di sana satoe soerat boewat pakoempoelan dari orang-orang Bonapartisch, dan

saände orang nanti dapatkan soerat itoe pada Edmond, — tantoelah segala orang jang brani bitjara aken mengoentoengi pada Edmond itoe, nanti ditangkap dengan dipandang seperti ada djadi kambratnja Edmond. Sebab bagitoe, saja djadi merasa takoet] dan djadi berdiam sadja. Saja mengakoe, jang kalakoeänkoe di itoe waktoe haroes tertjelah; tapi dengan berlakoe bagitoe saja tida berboewat kadoerhakaän, boekan?"

— »Saja mengarti; kae ini soedah biarken segala perkara jang djelek itoe berdjalan teroes, ja?"

— »Ja, Toewan! dan dari sebab soedah djadi bagitoe, saja poenja hati ada tergontjang sadja pada siang hari dan malam. Saja bersoempah padamoe, Toewan! bahoewa sering kali saja moehoen ampoen kapada Allah. Saja merasa, jang kalakoeänkoe tida ada dengan sa] antasnja, lebih lagi dari sebab di dalam saemoer hidoepkoe baroe di sitoe sadja ada kalakoeänkoe jang terbitken sesalan hati, dan moelai dari itoe tempo peroentoengankoe moelai djadi bertambah-tambah djelek."

Habis bilang bagitoe, Caderousse itoe toendoek salakoe orang amat menjesal.

»Baik, Toewan!" kata itoe pandita: »kae ini soedah bitjara dengan teroes-terang; menoeodoeh diri sendiri salah, itoelah menadah ampoen."

— »Tjilaka boewat saja, oleh kerna Edmond telah meninggal, dan ia tida membri ampoen padakoe ini."

— »Edmond tida taoe satoe apa di dalam perkaranja sendiri."

— »Tapi sekarang brangkali djoega ia taoe segala perkaranja. Ada orang berkata, bahoewa orang haloes taoe segala perkara."

TEROESNJA TJERITA.

Sakoetika lamauja pandita dan Caderousse itoe tida berkata-kata. Itoe pandita berbangkit dari korsi dan berdjalan boelak-balik sambil berpikir; komoedian ia berdoedoek kombali.

»Soedah doewa atawa tiga kali," kata pandita itoe pada Caderousse: »kaoe seboet namanja toewan Morrel; siapatah toewan itoe?"

— »Dia itoe toewan kapal Pharao, madjikannja Edmond."

— »Apatah haluja toewan itoe di dalam perkaranja Edmond Dantes?"

— »Dia itoe berlakoe baik sekali dan hendak meneloeng kapada Edmond seperti satoe sobat jang baik, Toewan! Brangkali ada doewapoeloh kali ia berboewat apa-apa aken toeloengi Edmond. Tempo Keizer Napoleon balik kom bali dari Elba, toewan Morrel itoe menoeis, memoehoen-moehoen, sanpe mengantjam djoega pada orang, aken goena Edmond Dantes; maka di tempo tachtanja Keizer roeboeh kombali, toewan Morrel itoe di-

dakwa orang dengan ditoedoeh ada djadi orang Bonapartisch. Sabagimana saja soedah bilang padamoe, brangkali ada sapoeloh kali toewan itoe datang pada bapanja Edmond, boewat minta biar orang toewa ini toeroet padanja, dan di belakong kali, seperti saja soedah tjeritaken, ia taro satoe kantong berisi doewit atas tembok dapoer di dalam roemahnja orang toewa itoe. Ini oewang dipake bajar sekalian Dantes itoe poenja oetang dan dipake merawati hal matinja, hingga orang toewa itoe meninggal doenia dengan tida meroegiin orang. Itoe kantong jang terseboet, masih ada padakoe; kantong itoe terbikin dengan benang merah."

— »Apa itoe toewan Morrel masih hidoep?"

— »Ja, dia masih hidoep."

— »Tantoe sekali toewan itoe saorang jang dapat banjak berkatnja Allah. Apa dia itoe kaja dan beroentoeng baik?"

Caderousse tersenjoem sambil gojang kapala.

»Kaoe gojang kapala!" kata poela si pandita: »Apa itoe toewan Morrel bersoesah djoega?"

»Di ini tempo," kata Caderousse: »toewan itoe ampir terdjatoh ka dalam kamelaratan, Toewan! Djoega ia poenja nama jang beresih ada terantjam dengan noda besar."

— »Bagimanatah haluja itoe?"

— »Ja, apa jang saja bilang, itoelah ada dengan sabenarnja. Sasoedahnja bekerdja doewapoeloh

lima tahun lamanja, dan sasqedahnja dapat nama besar dan bagoes di antara pedoedok negri, sekarang ini toewan Morrel itoe ampir terdjatoh ka dalam katjilakaän. Di dalam tempo doewa tahun ada lima kapalnja djadi binasa di pelajaran dan ada tiga soedagar besar jang djatoh miskin dengan meroegiken amat banjak padanja. Sekarang ini toewan Morrel itoe tida ada poenja lain pengarapan: ia melainken harap sadja, jang ia poenja kapal Pharao dengan moewatan nila dan lain-lain barang dari Hindia nanti datang dengan selamat. Kaloe ini kapal djoega djadi binasa di pelajarannja ini, toewan Morrel nanti tenggelam di dalam katjilakaän."

— »Apa toewan itoe ada poenja istri dan anak?"

— »Ja; dia ada poenja istri jang amat baik, dan berlakoe seperti saorang soetji di dalam kaädaännja jang djelek ini; ia poenja satoe anak prampoewan soedah roemadja-poetri dan maoe kawin sama satoe lelaki moeda jang ia tjintai; tapi sanak-soedaranja lelaki ini tida maoe bri idzin aken ini lelaki kawin sama satoe nona miskin; lain dari ini anak prampoewan, toewa Morrel ada poenja satoe anak lelaki, jang berpangkat luitenant di dalam balatantara. Aken tetapi, sabagimana kaeo tantoe merasa djoega, ini doewa anak tambahi kasoeshan hatinja toewan Morrel: toewan ini poen satoe bapa jang amat baik, dan tantoe sekali ia berdoeka besar dari sebab sekarang ini ia tida nanti bisa ka-

sih banjak harta pada anak-anak jang tertjinta. Saände ia ada sendirian sadja di doenia ini, brangkali ia tembak kapalnja sendiri, dan habis perkara."

— »Itoelah satoe perkara sedih!"

— »Tah, bagitoelah halnja Allah membri gandingan pada orang jang baik! Hahaha! lihatlah tjara bagimana saja ini ada di dalam kamiskinan, sedang saja belon sekali taoe berboewat perkara djatoh, lain dari jang saja telah tjeritaken; kaloe istrikoed soedah djadi mati dengan lantaran demam jang saja tida bisa obati, saja sendiri nanti mati dengan lantaran lapar, sabagimana ajahnja Edmond Dantes, sedang Fernand dan Danglars ada teroeroek dengan emas."

Itoe pandita tertjengang sasaät, laeoe berkata :

»Bagimanalah ia-orang djadi beroentoeng bagitoe baik?"

»Sebab ia-orang dapat selamat di dalam segala perkara, sedang orang jang berhati toeloes, dapat soesah sadja," sahoet Caderousse.

— »Apatah telah djadi dengan itoe Danglars jang bersalah paling besar?"

— »Apa telah djadi dengan orang itoe? Ia pergi dari Marseille, dan dengan toeloengannja toewan Morrel, jang tida taoe kadoerhakaannja, ia dapat kerdjaän di dalam satoe bank di negri Spanje.— Pada tempo ada perang antara Frankrijk dan Spanje, ia ada poenja bagian di dalam pekerdjaän aken adaken barang barang boewat balatantara

Frankrijk, dan ia dapat banjak kaentoengan. Dengan ini oewang, jang terdapat dari pakerdjaan itoe, ia berdagang soerat-soerat² berharga, dan kakajaannja djadi tertambah berlipat-lipat. Tempo ia ditinggal mati oleh ia poenja istri, jaitoe anak madjikannja, ia kawin sama satoe njonja djanda jang diseboet Njonja de Nargonne, jaitoe anakinja toewan de Servieux, pegawe di astana-nja radja jang sekarang. Maka ia djadi kaja besar dan orang bri padanja gelaran »graaf,» hingga sekarang ini ija ternama graaf Danglars; ia ada poenja astana besar di djalanan Montblank, ada poenja istal jang birisi sapoeloeh koeda, ada piara anem djoeroe-lajan, dan setaoelah ada oewang kontan brapa joeta di dalam peti-oewangnja!"

—»Hal! tapi apa ia ada rasa slamat di dalam hati?"

—»Rasa slamat, siapalah taoe? Hal itoe ada rasanja tembok; tembok tembok ada poenja koe-ping, tida ada poenja lidah; djika orang manoesia ada dapat rasa slamat dengan lantaran harta besar, teraunglah Danglars itoe ada merasa slamat betoel."

—»Itoe Fernand bagaimana halnja?"

—»Fernand? Dia itoe lebih beroentoeng lagi."

—»Tapi bagimanatah satoe orang miskin, jang kerdjaannja menangkap ikan dan tida dapat pengadjaran, boleh djadi berharta? Itoelah perkara heran sekali!"

—»Segala perkara di doenia ini memang ada

terbitken heran sadja. Fernand itoe misti adarasionja jang tida kataoeän orang.

—»Tapi dengan perdjalanan apatah dia itoe telah dapatkan kakajaän atawa kabesaran?"

—»Doewa-doewa perkara itoe ia dapatkan, Toewan! Ia ada kaja besar dan berpangkat besar."

—»Saja rasa kaeo ini toetoerken soewatoe dongeng."

—»Ada mirip pada dongeng, tapi ada dengan sabenarnja. Dengarlah; tiada oeroeng kaeo nanti mengarti terang. Pada sebelon Edmond Dantes poelang dari pelajarannja, Fernand itoe ada dapat giliran aken djadi soldadoe. Sedang bagitoe, ia di-biarken sadja tinggal diam dengan merdika di dalam desa orang Catalaan; tapi Napoleon datang bertachta kombali dan panggil banjak rahajat aken diriken balatantara, hingga Fernand itoe kawadji-ban aken angkat sindjata dan berangkat pergi ka paperangan. Saja djoega berangkat pergi; aken tetapi dari sebab saja ada lebih toewa dari Fernand dan ada beristri, saja dikirimken sadja aken mendjaga di pasisir. Fernand mengikoet balatantara jang madjoe ka medan perang dan ija teroes berpe-rang di Liuy. Di waktoe malam pada sahabisnja berperang, ia mengawal di pintoe himahnja satoe generaal jang berkonkol sama moesoeh. Di itoe malam djoega itoe generaal hendak pergi aken mengikoet kapada bangsa Inggris; ia adjak Feanand pergi bersama-sama; Fernand menoeoet, laloe ting-

galken kerdjaannya dan berdjalan pergi sama-sama generaal itoe. Kalakoean Fernand itoe, jang tentoe sekali nanti datangken hoekoeman berat pada badannya Fernand, saände Napoleon tetap bertachta, sekarang ini djadi lantaran aken Fernand itoe trima soekoer dari kaoem Bourbon. Ia balik kembali ka Frankrijk dengan pangkat luitenant, dan dari sebab terteloeng oleh itoe generaal jang dapat banjak koernia Radja, maka di tahun 1823 ia djadi kapitein, jaitoelah pada tempo Frankrijk perang sama Spanje, dan Danglars moelai beroentoeng. Kerna Fernand saorang bangsa Spanje, ia dikirimken ka Madrid, aken tjari taoe bagaimana adanya pikirannya ia poenja bangsa. Di sana ia bertemoe dan bersobat pada Danglars; komedian ia bri taoe pada ia poenja generaal, jang generaal ini nanti dapat bantoean dari banjak orang Spanje di iboe kota dan di provinci-provincie Spanje; ia didjandjijn gandjaran besar, dan djandjiken djoega oepahan pada lain-lain orang; achir-achir ia antarken satoe balatantara berdjalan ka tanah Spanje dengrn liwat di djalanan pada lamping goenoeng-goenoeng jang terdjaga oleh orang-orang jang telah djadi sobatnya; pendeknja, di dalam itoe paperangan ia bekerdja banjak sekali aken goena generaalnya, hingga pada sasoedah kota Focadero dapat dirampas, ia diangkat djadi kolonel dengan dibri bintang bahadari Legioen van Eer dan gelaran baron."

"O, peroentoengan manoesia tida sekali ada dengan sapantasnja!" kata itoe pandita dengan soewara perlahan.

"Ja," kata Caderousse :,tapi dengarlah : apa jang saja tjeritaken, itoe poen belon samoewa. Tempo itoe perang Spanje soedah berenti, Fernand ada seperti terpoetoes perdjalanannya, kerna lama di benoewa Europa tida ada perkara perang, katjoe wali di Griekenland, di mana rahajatnja ada berontak melawan pada Toerki. Maka samoewa orang ada seperti memandang sadja pada Athene, iboe kota Griekenland: di itoe tempo poen banjak radja jang soeka menoeudjang pada orang-orang Griek jang dikataken terkanaja oleh Toerki. Frankrijk poen membri toeloengan pada bangsa itoe. Fernand meminta dan dapat idsin aken bekerdja di dalam balatantara Griek dengan menangkoe pangkatnja jang memang sadia. Tida berselang lama, laloe kadengaran bahoewa baron de Morcerf, jaitoe Fernand, ada bekerdja di dalam balatantara Ali-Pacha dengan berpangkat liutenant generaal. Ali Pacha terboenoeh; tapi sabelon wafat, ia bri gandjaran harta besar ka ada Fernand, jang sigra djoega membawa poelang kakajaan itoe ka Frankrijk, di mana pangkatnja, liutenant-generaal, ditelapken oleh pemerintah."

—>Hingga sekarang ini dia itoe...?"

—>Hingga sekarang ini dia itoe bergalar graaf dan djadi wakil boemi-poetra di dalam masjawat

karadjaän, dan ada poenja astana besar dan bagoes di djalanan den Helder, no 27."

Itoe pandita djadi tertjenggang dengan mengangah, dan tinggal bagitoe sakoetika lamanja, seperti saorang jang tida bisa bilang apa apa. Achir-Achir ia berkata:

»Itoe nona Mercedes bagaimana halnja? orang bilang padakoe, dia itoe mengilang."

— »Ja, dia mengilang seperti mata-hari, aken terbit kombali di hari esok dengan moelja sekali."

— »Apa dia djoega djadi kaja?"

— »Di ini tempo Mercedes itoe ada djadi satoe dari antara njonja-njonja besar di kota Parijs."

— »Troeskenlah tjeritamoe; saja ini ada merasa seperti sedang mengimpi. Tapi saja sendiri soedah meliat djoega perkara-perkara loewar biasa, hingga sekarang tjeritamoe ini tida terbitken kaheranan paling besar di hatikoe."

— »Pada moela kali Mercedes itoe ampir djadi gila, oleh kerna adanja katjilakaän jang menerkam kapada Edmond. Saja telah bilang djoega, bahoe-wa dengan sabrapa boleh ia soedah tjoba minta kasihannja toewan de Villefort, dan ia telah nja-taken djoega tjintanja hati kapada ajahnja Edmond. Sedang ia berdoeka sanget, datanglah lain perkara jang menjoesahi hatinja: jaitoelah berangkatnja Fernand ka dalem balatantara. Ia poen tida taoe kadoerbakaännja Fernand, dan ia ada pandang Fernand itoe seperti satoe soedara. Fernand itoe

berangkat, dan Mercedes tinggal sendirian sadja. Tiga boelan lamanja ia menangis sahari-hari; tida dapat kabar dari hal Edmond, tida dapat kabar dari hal Fernand, dan melinken ada poenja sadja ajahnja Edmond jang ampir mati dari sebab ber-sengsara di dalem hati. Pada soewatoe sore, sa-soedahnja sabagaimana biasa berdoedoek antero hari pada tikoengan dari djalanan Marseille ka desa orang Catalaan, Mercedes itoe poelang ka roemah dengan sanget berdoeka; kerna maskipoen ia telah mengarep sahari-hari dengan berdoedoek di djalanan itoe, tiada djoega ia dapat melihat toendangan atawa sobat mendatangi. Tapi pada sesoedahnja ada di roemah, terkoenjoeng-koenjoeng ia dapat dengar soewara kakinja orang jang terkenal; ia menengok dengan kaget; pintoenja roemah ter-toelak, laloe Fernand kalihatan mendatangi deugan berpakean tweede luitenant. Maka dengan girang Mercedes itoe pegang dengan keras tangannja Fernand, hingga Fernand ini djadi merasa ada tertjinta, sedang kzlakoeannja Mercedes itoe boekan sekali ada djadi dengan lantaran merasa tjinta pada orang, hanja dengan lantaran merasa girang sadja, kerna sekarang ia tida sendirian lagi dan dapat bertemoe pada sobat jang baroe poelang dari tempat mengadoe djiwa, dan lain dari bagitoe, haroeslah djoega diseboet, bahoe-wa Mercedes itoe, maskipoen ia tiada tjinta, ia belon taoe membentji pada Fernand. Saantero hatinja Mercedes ada dja-

di poenjanja Edmond, tapi Edmond ini tida ada di damping, hanja telah terhilang, tida kataoeän di mana edanja, brangkali djoega telah mati."

»Pada tiap kali beringet, bahoewa brangkali djoega Edmond telah meninggal," kata Caderousse jang meneroesken tjerita: »Mercedes itoe luntas menangis salakoe orang jang petjah hati; tapi di belakang kali itoe ingatan jang ia tida maoe trima, masoek dengan perlahan ka dalem ia poenja pikiran; djoega Dantes toewa sering-sering berkata padanja:

»»Si Edmond soeda mati: kaloe ia masi hidoep, tantoe soedah ia datang kombali pada kita."

»Ini Dantes toewa meninggal doenia, sabagimana saja soedah tjeritakan. Saände ini orang toewa tinggal hidoep, brangkali djoega Mercedes tiada nanti maoe djadi istrinja orang. Sekarang ada lain perkara, dan Fernand mengarti aken hal ini. Maka tempo ia dengar kabar, jang Dantes toewa telah wafat, ia datang kombali ka desa orang Catalaan; dan sekarang ia a la berpangkat eerste luitenant. Pada tempouja datang aken pertama kali, tida sekali ija berkata apa-apa pada Mercedes aken njataken tjintanja hati; tapi sekarang ia kasih inget pada Mercedes, jang ia (Fernand) ada tjinta padanja. Mercedes meminta tempo anem boelan, aken menoenngoe dan tangisi Edmond. Sasoedanja anem boelan itoe berlaloe, Mercedes dan Fernand menikah di geredja Acoules."

»Di geredja itoelah djoega ija soedah misti me-

nikah sama Edmond Dantes," kata itoe pandita di hati sendiri.

»Maskipoen Mercedes itoe ada kalihatan senang hati di waktoenja menikah," kata poela Caderousse: »ia kalengar dengan terkoenjoeng-koenjoeng, tempo ia meliwat di depan roemah-makanan La Réserve, di mana doeloe hari, pada tempo delapanbelas boelan jang telah laloe, ada dibikin perdjamoean toendangan antara dia dan Edmond Dantes jang ia masih djoega tjinta. Fernand ada merasa beroentoeng sekali, oleh kerna telah dapatken itoe Mercedes jang elok, tapi hatinja ada merasa koewatir sadja: ia selem-pang kaloe-kaloe Edmond nanti datang kombali; maka sahabisnja menikah delapan hari, ia bawa Mercedes pergi ka lain tempat, soepaja Mercedes itoe boleh loepai segala hal di desa Catalaan."

»Apa kae ada bertemoe kombali pada Mercedes?" kata si pendita.

»Ada," sahoet Caderousse: »pada masa Frankrijk moelai perang sama Spanje, saja bertemoe nona itoe di Perpignan, di mana ia ditinggalken oleh Fernand jang pergi ka medan perang. Di sana Mercedes itoe merawat dan membri adjaran pada ia poenja anak lelaki."

— »Ia poenja anak lelaki?"

— »Ja; anaknja jang bernama Albert."

— »Tapi apa ia sendiri ada poenja pengartian aken bisa membri adjaran pada anak? Saja rasa,

Edmond telah tjerita padakoe, bahoewa nona itoe anaknja toekang menangkap ikan, ada eilok, tapi tida mengarti apa-apa."

— »He! apa Edmond itoe tida kenal baik sama toendangamja? Kaloe makoeta boleh dibriken sadja pada prampoewan eilok dan rintar, Mercedes itoe boleh djadi ratoe, Toewan,! Ia poenja pe-roentoengan bertambah-tambah bagoes, ia poenja pengartian poen tambah-menambah. Ia beladjar toelis gambar, beladjar main taboe-taboean, beladjar segala perkara. Tapi saja ada rasa, ia soedah tjari segala peladjaran, tida dengan lain maksoed, hanja boewat hiboeri hati, soepaja bisa loepa sama perkara-perkara doeloe, jang sanantiasa mendoekai hatinja. Sekarang ini ia ada kaja besar dan dapat kahormatan besar; ia ternama »gravin" aken tetapi."

— »Aken tetapi, mengapa?"

— »Aken tetapi saja rasa, dia itoe tiada senang hati."

— »Lantaran apatah, maka kaeo rasa bagitoe?"

— »Tempo saja merasa amat pajah, saja telah beringat, bahoewa sobat-sobat saja jang doeloe, nanti kasih perteloengan padakoe. Maka saja pergi kapada Danglars, tapi dia ini tida maoe bertemoe padakoe. Saja pergi kapada Fernand, tapi dia ini poen tida maoe melihat saja; ia soeroeh sadja boedjangnja antarken saratoes frank kapadakoe jang menoenggoe di loewar astana."

— »Kaloe bagitoe, kaeo tida sampe bertemoe pada doewa orang itoe?"

— »Tida, tapi Njonja gravin de Morcerf, jaitoe Mercedes, kalihatan olehkoe."

— »Bagimana bagitoe?"

— »Tempo saja berlaloe dengan meliwat di bawah djendela di samping astana, satoe kantong doewit djatoh ka hadepankoe; ia berisi 25 oewang emas. Saja sigra menengok ka atas dan dapat lihat itoe njonja besar, jang lagi oendoerken kapala dari djendela."

Soedah berdiam sasaät, itoe pandita lantas berkata:

»Itoe toewan de Villefort bagimana halnja?"

»Dia itoe boekan sobatkoe," sahoet Caderousse: »saja tida kenal padanja."

— »Tapi aja kaeo tida sekali taoe, apa jang telah djadi dengan dia itoe, dan apa jang ia telah perboewat aken djadi tjilakanja Edmond Dantes?"

— »Tida; saja melinken taoe sadja, bahoewa tida berselang lama sadari ia habis menangkap Edmond, ia menikah sama Nona de Saint-Méran, dan komoedian dari itoe sigra djoega ia pergi dari Marseille. Saja rasa, dia djoega ada beroentoeng bagoes, hingga brangkali djoega ia kaja besar seperti Danglras dan ternama besar seperti Fernand. Saja sendiri sadja ada tetap miskin, berdoeka hati dan ditinggalken oleh Allah."

— »Kaeo salah, kaloe kaeo bilang bagitoe, sobat!

Allah ada kalibatan seperti meloepaken kita, kaloe kaädilannja belon berlakoe; tapi tiada oeroeng nanti datang djoega soewatoe tempo, di mana kaädilannja itoe datang pada kita. Lihatlah ini kanjataännja hal itoe."

Sambil bilang bagitoe, pandita itoe kaloe warken itoe inten lesar dari dalam sakoe, dan kasihken itoe pada Caderousse sambil berkata: »Tah ambillah inten ini; kerna sekarang ia djadi poenja moe."

»Poenjakoe sendiri sadja? kata Caderousse: »Ach, Toewan! apa kae main-main padakoe?"

»Ini inten misti terbagi di antara sobat sobatnja Edmond," sahoet itoe pandita: »tapi sebab ia melinken ada poenja satoe sobat sadja, tiada boleh inten ini dibagikan. Trimalah barang ini dan djoewal; ia berharga 50000 franc. Saja harap ini djoemblah oewang ada tjoekoep aken lepaskan kaeo dari kamelaratan."

»O, Toewan!" kata Caderousse sambil menjapoe keringat di djidat: »Ach, Toewan! djanganlah bermain dengan kasenangannja atawa kadoekaännja orang!"

»Saja taoe apa adanja kasenangan, saja taoe apa adanja kadoekaän dan tida sekali saja nanti main dengan hal itoe," kata poela si pandita: »Trimalah ini! aken tetapi. . . ."

Caderousse jang soedah menadah inten itoe, lantas tarik kombali ia poenja tangan. Itoe pandita tersinjoem, laloe berkata:

»Aken tetapi biarlah kaeo kasihken padakoe itoe kantong merah. jang toewan Morrel soedah taro di tembok peräpiau di kamarnja Dantes toewa, dan sekarang ini ada padamoe."

Caderousse jang bertambah-tambah merasa heran, laloe boekakan satoe lelamari dan ambil dari sitoe satoe kantong pandjang berwarna merah dan boleh tertoeoep dengan doewa tjintjin jang berkisarkisar. Pandita trima kantong itoe, laloe briken itoe intan besar kapada Caderousse.

»O, kaeo ini saorang oetoesan Allah, Toewan!" kata Caderousse: »tida saorang taoe, bahoewa Edmond soedah serahkan ini tjintjin intan kapadamoe, hingga kaloe kaeo maoe, kaeo sendiri boleh poenjain barang ini."

»Hm!" kata itoe pandita di dalam hati sendiri: »akoe rasa, kaloe kaeo djadi pandita dan diserahkan barang boewat lain orang, tantoe sekali kaeo poenjain barang itoe."

Sasoesdah mengambil topi, pandita itoe berkata pada Caderousse: »Segala hal jang kaeo telah tjeritakan itoe, ada dengan sabenarnja, ja? Saja boleh pertjaja itoe dengan soenggoeh, boekan?"

Caderousse lantus bersoempah demi kaslamatan diri sendiri, bahoewa ia telah tjerita dengan sebenarnja.

»Baik," kata poela itoe pandita: »dan biarlah oewang jang kaeo nanti dapat dari pendjoewalan intan ini, nanti djadi berkat atasmoe. Selamat ting-

gal! saja berangkat pergi ka pertapaänkoe, terpisah dari orang-orang jang menjoesahi bagitoe banjak satoe kapada lain."

Sedang Caderousse membilang riboe-riboe trima kasih, pandita itoe djalan ka loewar roemah, laloe berkandaran pergi.

Tempo Caderousse berbalik, ia dapat lihat istrinya jang poetjat dan bergoemetar.

"Apa saja soedah tida salah denger?" kata istri itoe.

"Bahoewa itoe intan besar dibriken pada kita sendiri sadja, sedang ia misti terbagi tiga?" sahoet Caderousse.

— »Ja."

— »Kaoe tida salah dengar; kerna inilah dia intan itoe."

Si istri pandang intan itoe sakoetika, laloe berkata:

»Djanganlah intan ini palseo adanja!"

Caderousse djadi poetjat dan kalihatan seperti orang jang limboeng. Ia berkata dengan perlahan:

»Palseo! palseo! Mengapalah djoega orang itoe membri intan palseo padakoe?"

»Boewat dapat taoe rasia orang dengan tida kaloewarken oewang, goblog!" sahoet si istri.

Caderousse djadi kaget dan tinggal bengong sakoetika lamanja, oleh kerna dengar istrinya bilang begitoe. Komoedian ia berkata:

»O, gampanglah djoega aken kita dapat taoe, apa barang ini palseo atawa tida!"

»Tjara bagaimana kaoe boleh dapat taoe hal itoe?" kata poela istrinya.

— »Sekarang ini di Beaucaire ada pasar besar jang dibikin pada saban tahun, dan di sana ada toekang-toekang intan dari kota Parijs; sekarang saja maoe pergi kasih marika itoe lihat intan ini. Biarlah kaoe tinggal mendjaga roemah; di dalam tempo doewa djam sadja saja nanti soedah balik kembali."

Habis bilang bagitoe, sigralah djoega Caderousse itoe berdjalan pergi.

»Limapoeloeh riboe frank!" kata njonja Caderousse sendiri-diri: »itoelah banjak djoega, tapi boekan kakajaän besar."

Pembatja pambatja tantoe soedah dapat membade djoega, siapa adanja itoe pandita jang telah datang pada Caderousse dan mengakoe ada djalanken wasiatnja Edmond Dantes; kerna pambatja pambatja telah taoe, jang Edmond Dantes tiada mati.

XXIX.

Daftar roemah-pandjara.

Di dalam hari jang berikoet pada itoe hari, di mana itoe pandita ada datang pada Caderousse, adalah datang pada kapala negri di kota Marsielle saorang lelaki jang didoega ada beroemoer koerang atawa lebih sedikit dari tigapoeloeh tiga tahun; ia pake badjoe blao dan tjelana berwarna koening, sedang lakoenja dan bitjaranja ada seperti lakoenja dan bitjarnja orang Inggris.

»Toewan!» katanja pada kapala negri: »saja ini satoe pegawe di tokonja Thomson & French di kota Rome; soedah lebih dari sapoeloeh tahun kita-orang ada berdagang sama toko Morrel & Zoon di ini kota Marseille, dan sekarang kita-orang ada poenja tagihan pada toko ini saratoes riboe frank; tapi kita ada merasa banjak koewatir, kerna ada terkabar, jang toko ini aken djatoh perniagaännja. Saja soedah datang dari Rome kasini aken tjolatanja padamoe, bagaimana halnja ini toko Morrel & Zoon.»

»Toewan! sahoet itoe kapala-negri: »saja taoe betoel, iang di dalam ini empat atawa lima tahun jang baroe laloe, toewan Morrel ada dapat banjak roegi: empat atawa lima kapalnja telah meroentoen djadi binasa di pelajaran, sedang tiga atawa empat soedagar besar ada djatoh miskin dengan meroegiken banjak padanja; aken tetapi maskipoen saja sendiri ada poenja tagihan sapoeloeh riboe frank pada toewan Morrel, saja tida boleh kasih katerangan dari hal kaädaännja ia poenja perkara oewang; kaloe kaeo menanja padakoe seperti pada kapala-negri, bagaimana adanja pikiran saja atas hal itoe toewan Morrel, saja nanti menjahoet padamoe, bahoewa toewan itoe saorang berhati toeloes betoel dan sampe pada ini tempo ada melakoeken baik kawadj bannja. Itoelah sadja jang saja bisa bilang padamoe, Toewan! Kaloe kaeo maeo dapat taoe lebih banjak, baiklah kaeo menanja pada toewan de Boville, inspecteur roemah-pendjara, di djalan-an Novilles, roemah no 15; saja rasa dia ini ada poenja tagihan doewaratoes riboe frank pada toewan Morrel; maka djika ada perkara djelek, tantoelah kaeo boleh dapat kabar lebih trang dari pada toewan de Boville itoe: ia poenja tagihan poen ada banjak lebih besar dari saja poenja.»

Itoe orang Inggris membilang trima kasih, laloe ia berdjalan menoe djoe ka roemahnja itoe toewan de Boville, dan ia dapitken toewan itoe di dalam kamar-toelis. Tempo melihat pada toewan de Bo-

XXIX.

Daftar roemah-pandjara.

Di dalam hari jang berikoet pada itoe hari, di mana itoe pandita ada datang pada Caderousse, adalah datang pada kapala negri di kota Marsielle saorang lelaki jang didoega ada beroemoer koe-rang atawa lebih sedikit dari tigapoeloeh tiga tahun; ia pake badjoe blao dan tjelana berwarna koening, sedang lakoenja dan bitjaranja ada seperti lakoenja dan bitjarnja orang Inggris.

»Toewan!» katanja pada kapala negri: »saja ini satoe pegawe di tokonja Thomson & French di kota Rome; soedah lebih dari sapoeloeh tahun kita-orang ada berdagang sama toko Morrel & Zoon di ini kota Marseille, dan sekarang kita-orang ada poenja tagihan pada toko ini saratoes riboe frank; tapi kita ada merasa banjak koewatir, kerna ada terkabar, jang toko ini aken djatoh perniagaännja. Saja soedah datang dari Rome kasini aken tjobanja padamoe, bagaimana halnja ini toko Morrel & Zoon.»

»Toewan! sahoet itoe kapala-negri: »saja taoe betoel, iang di dalam ini empat atawa lima tahun jang baroe laloe, toewan Morrel ada dapat banjak roegi: empat atawa lima kapalnja telah meroentoen djadi binasa di pelajaran, sedang tiga atawa empat soedagar besar ada djatoh miskin dengan meroegiken banjak padanja; aken tetapi maskipoen saja sendiri ada poenja tagihan sapoeloeh riboe frank pada toewan Morrel, saja tida boleh kasih katerangan dari hal kaädaännja ia poenja perkara oewang; kaloe kaoe menanja padakoe seperti pada kapala-negri, bagaimana adanja pikiran saja atas hal itoe toewan Morrel, saja nanti menjahoet padamoe, bahoewa toewan itoe saorang berhati toeloes betoel dan sampe pada ini tempo ada melakoeken baik kawadj banuja. Itoelah sadja jang saja bisa bilang padamoe, Toewan! Kaloe kaoe maoe dapat taoe lebih banjak, baiklah kaoe menanja pada toewan de Boville, inspecteur roemah-pendjara, di djalanan Novilles, roemah no 15; saja rasa dia ini ada poenja tagihan doewaratoes riboe frank pada toewan Morrel; maka djika ada perkara djelek, tantoelah kaoe boleh dapat kabar lebih trang dari pada toewan de Boville itoe: ia poenja tagihan poen ada banjak lebih besar dari saja poenja.»

Itoe orang Inggris membilang trima kasih, laloe ia berdjalan menoedjoe ka roemahnja itoe toewan de Boville, dan ia dapatken toewan itoe di dalam kamar-toelis. Tempo melihat pada toewan de Bo-

BAGIAN 6.

vel 5.



ville, orang Inggris itoe dja'li kaget sedikit dan lakoenja ada kalihatan seperti ia ada kenali toewan itoe.

Sasoedahnja membri tabe, ia berkata pada toewan-roemah, sabagimana tadi ia soedah berkata pada kapala-negri.

»Ja, Toewan!» sahoet toewan de Boville itoe: »pantaslah djoega kae merasa koewatir aken oewangmoe jang ada pada toewan Morrel; saja poen di ini tempo ada merasa amat bingoenng dan merasa amat koewatir aken oewangkoe sendiri jang ada pada toewan itoe. Toko Morrel & Zoon itoe ada beroetang padakoe doewaratoes riboe frank; ini oewang memang saja telah tantoeken aken djadi 'mas-kawinnja saja poenja anak prampoewan, dan saja mae tikahken anak ini di dalam tempo 14 hari lagi. Saratoes riboe frank dari oewang itoe misti terbajar di tanggal 15 ini boelan, sedang jang saratoes riboe lagi misti terbajar di tanggal 15 lain boelan. Saja telah bri taoe pada toewan Morrel, bahoewa saja nanti senang sekali, kaloe saja dapat trima itoe bajaran pada waktoenja; tapi baroesan toewan itoe datang padakoe aken bri taoe, jang djikaloe ia poenja kapal Pharao tida datang dari Hindia pada sebelum tanggal 15, ia tiada nanti bisa memba'ar itoe saratoes riboe.»

»Kaloe bagitoe," kata itoe orang Inggris: »saja rasa omongnja toewan Morrel itoe ada seperti satoe alamat baik.»

»Lebih betoel, kaloe dibilang bahoewa omongan itoe ada alamat bankroet," kata toewan de Boville dengan berdoeka.

Itoe orang Inggris berdiam sakoetika, seperti orang berpikir; komoedian ia berkata:

— »Kaloe bagitoe, Toewan! kae ada merasa koewatir, kaloe kaloe oewangmoe itoe tida nanti terbajar?"

— »Ja, saja pandang oewangkoe itoe seperti soedah terhilang.»

— »Kaloe begitoe, saja mae beli soerat oetangnja toewan Morrel.»

— »Mae beli?"

— »Ja, saja mae beli.»

— »Tapi tantoe dengan potong banjak harganja!"

— »Tida, hanja saja nanti bajar itoe dengan doewaratoes riboe frank. Kita-orang poenja kantoer dagang tida biasa potong harga.»

— »Tapi kapan kae nanti membajar?"

— »Sekarang djoega.»

Habis bilang bagitoe, lantassadja itoe orang Inggris mengaloewarken oewang kertas, jang djoemblahnja brangkali ada doewa kali doewaratoes riboe frank. Toewan de Boville merasa girang sekali: tapi tida loepoet ia berkata djoega pada itoe orang Inggris:

— »Toewan! saja haroes kasih ingat padamoe, bahoewa menoeroet doegaan orang, kae tida nanti bisa dnpatkan 60 percent dari harganja ini soerat oetang jang kae mae beli.»

— »Itoe boekan saja poenja perkara; itoelah perkaranja kantoor dagang Thomson & French, jang membri koewasa padakoe Brangkali kantoor ini maoe djatohken satoe kantoor dagang jang djadi sangkoetan aken dia. Pendeknja bitjara, Toewan! saja sadia aken bajar harganja itoe soerat oetang, kaloe kae pindahken itoe ka atas nama Thomson & French; saja meminta sadja sedikit onkost makelaar.”

— »Itoelah memang pantas sekali! Biasanja onkost itoe satoe percent satengah; apa kae maoe doewa, maoe tiga, maoe lima percent? Apa kae maoe lebih banjak lagi? Bilanglah!”

— »Toewan! saja ini ada sama dengan kantoor dagang jang membri koewasa padakoe aken oeroes perkara perkaranja; saja tida biasa meminta oepahan besar. Tida, Toewan! itoe oepahan jang saja pinta, boekan oewang adanja.”

— »Brilah taoe dengan terang, apa adanja kahendakmoe, Toewan!”

— »Kae ini ada djadi inspecteur roemah-pandjara, boekan?”

— »Ja; saja pegang djabatankoe itoe sedah lebih dari ampatbelas tahun.”

— »Apa kae ada simpan daftar dari orang-orang jang dimasoekken dan jang dilowarken dari pandjara?”

— »Ada.”

— »Apa di daftar itoe ada ditoeliskan djoega halnja sasoewatoe orang toetoeapan?”

— »Ja; segala soerat dari halnja sasaorang toetoeapan, ada tersimpan olehkoe.”

— »Doeloe hari saja dipaliharaken di kota Rome oleh satoe pandita, jang komoedian telah mengilang dengan terkoenjoeng-koenjoeng. Di belakang kali saja dapat kabar, jang dia itoe terpandjara di benteng d'If. Saja ingin sekali dapat kabar dari halnja orang itoe.”

— »Siapa namanja pandita itoe?”

— »Faria.”

— »O! saja ingat betoel padanja itoe! dia itoe gila!”

— »Ja, ada terkabar, jang dia itoe koerang benar ingatan.”

— »Dengan sabenarnja djoega dia itoe tida beringatan benar.”

— »Boleh djadi; tapi atas hal apatah gilanja pandita itoe?”

— »Ia berkata ada taoe tampatnja satoe harta besar jang terpendam, dan ia maoe kasih banjak oewang pada gouvernemen, kaloe orang maoe lepaskan dia dari pandjara.”

— »Kasian sakali! Apa sekarang ia masih hidoep?”

— »Tida, hanja ia soedah mati tempo di boelan Februari.”

— »Soedah lama djoega; tapi toch kae bisa seboet temponja. Njatalah jang kae ini tida peleoepaan, Toewan!”

— »Saja soedah bisa ingat halnja pandita itoe,

sebab pada temponja ia mati, ada terdjadi satoe perkara loewar biasa."

— »Perkara loewar biasa? Apa boleh saja dengar perkara apa adanja itoe?"

— »Boleh sekali."

Habis bilang bagitoe. toewan de Boville itoe lantas berkata:

»Kamarnja pandita itoe ada renggang ampatpoe-loeh atawa limapoe-loeh kaki dari pada kamarnja saorang Bonapartisch, jaitoe saorang jang telah berboewat banjak, soepaja Napoleon bisa balik kembali dari poelo Elba di tahun 1815; orang itoe amat brani dan ada berangasan sekali."

— »Hee!" kata itoe orang Inggris.

— »Ja, Toewan! saja sendiri soedah melihat orang itoe di tahun 1816 atawa 1817. Orang tida brani datang padanja, kaloe tida diantar oleh bebrapa soldadoe. Saja merasa kasihan pada orang itoe, dan sampe sekarang poen saja masih ingat betoel roepanja."

Itoe orang Inggris tersinjoem sedikit. Komedian ia berkata:

»Kaoe bilang, Toewan! itoe doewa kamar ada berenggang satoe dari lain. . . .?"

— »Ada berenggang satoe dari lain ampat atawa limapoe-loeh kaki," kata de Boville: »tapi itoe Edmond Dantes. . . ."

— »Edmond Dantes namanja itoe orang jang berangasan?"

— »Ja, Toewan! orang itoe soedah bisa dapat atawa soedah bisa bikin pekakas boewat menggasir; di kamarnja poeu orang dapatken satoe lobang jang menemboes ka kamarnja itoe pandita Faria."

— »Lobang itoe tentoe sekali soedah dibikin boewat djalan minggat."

— »Benar sekali; tapi adalah tjilaka akan itoe orang toetoeapan, oleh kerna itoe pandita djadi mati dengan terkoenjoeng-koenjoeng."

— »Saja mengarti bitjaramoe: hal matinja itoe pandita soedah hilangkan itoe niatan aken minggat."

— »Melinken si pandita sadja ada d'adi tertjegah; kerna Edmond Dantes goenaken kamatian itoe aken sigraken djadinja niatan hati. Tantoe sekali dia itoe soedah kira, bahoewa orang-orang jang mati di benteng d'If, dikoeboerken di pakoeboeran biasa. Sebab ada sangka bagitoe, ia bawa majitnja Faria ka dalam kamar sendiri, laloe ia sendiri masoek ka dalam karoeng, di mana majitnja pandita itoe telah ditaro; dengan rebah seperti majit di dalam itoe karoeng, ia menoennggoe waktoe aken dikoeboerken."

— »Itoe satoe tanda, jang orang itoe amat brani aken oentoeng-oentoengan."

— Ja, dia itoe berhati besar atawa tinggi sekali; tapi apa jang tinggi, djatohnja dalam."

— »Apa dia djadi tjilaka?"

— »Tantoe! Benteng d'If tida ada poenja pa-

koeboeran; samoewa majit dari orang jang mati di sara, dilimparken ka dalam laeot dengan digandoeli pelor besar di kakinja."

— »Bagitoe?"

— »Ja, satoe pelor jang beratnja tigapoeleoh anem pond, diikatken pada kakinja Edmond Dantes jang orang kiraken majit pandita, laloe orang limparken dia ka laeot."

— »Adoeh!"

— »Kaoe boleh ingat, bagaimana kagetnja itoe pelari, tempo ia merasa dilimparken dari pinggiran benteng ka dalam laeot. Saja merasa ingin lihat, tjara bagaimana adanja ia poenja moeka di itoe waktoe."

Habis bilang bagitoe, toewan de Boville itoe tertawa berkakakan; hatinja poen di itoe waktoe ada merasa senang, oleh kerna oewang doewaratoes riboe frank jang telah disangka hilang, aken dapat kembali.

»Saja poen ingin lihat moekanja itoe," kata itoe orang Inggris sambil toeroet tertawa: »Kaloe bagitoe, pelari itoe djadi mati kalelap?"

— »Ja: dia poen kalelap dengan sampoerna."

— »Sekarang biarlah kita bitjara lagi dari itoe daftar roemah-; andjara."

— »Ach, ja! Dengan tjeritakan hikajat orang, saja soedah loepa pada itoe daftar. Kaoe ingin lihat segala soerat dari halnja itoe pandita Faria, ja?"

— »Ja, saja nanti senang sekali, kaloe dapat melihat itoe."

— »Marilah kita pergi di kamar soerat-soerat, dan saja nanti kasih lihat padamoe, apa jang kaoe ingin lihat."

Samoewa ada beres sekali di kamar itoe: segala daftar ada ditaro dengan meroentoen, toeroet ia poenja nomor djalan; segala soerat poen ada teratoer beres pada tempatnja.

Toeän de Boville silaken itoe orang Inggris berdoedoek, laloe kasih padanja daftar dan soerat-soerat dari segala perkara jang berhoeboeng sama benteng d'If, dan soepaja orang Inggris itoe boleh melihat itoe samoewa dengan senang hati, toewan de Boville berlaloe ka satoe djoeroe dan doedoek di sitoe membatja courant.

Sigra djoega itoe orang Inggris soedah dapatken soerat-soerat dari hal pandita Faria; akan tetapi sasoedah membatja itoe samoewa, teroes djoega ia melihat soerat-soerat jang lain, sampe ia dapatken soerat-soerat dari perkaranja Edmond Dantes, jaitoe soerat pengadoeän, soerat periksaän hakim dan soerat permoehoenannja toewan Morrel, jang ditan-dain oleh toewan de Villefort.

Dengan perlahan orang Inggris itoe lipatken itoe soerat pengadoean, laloe masoekken itoe dalam sakoe badjoe sendiri; kamoedian ia batja soerat periksaännja hakim, laloe batja djoega itoe soerat permoehoenan jang ada bertanggal 10 April 1815,

koeboeran; samoewa majit dari orang jang mati di sara, dilimparken ka dalam laeet dengan digan-doeli pelor besar di kakinja."

— »Bagitoe?"

— »Ja, satoe pelor jang beratnja tigapoeloeh anem pond, diikatken pada kakinja Edmond Dantes jang orang kiraken majit pandita, laeet orang limparken dia ka laeet."

— »Adoeh!"

— »Kaeo boleh ingat, bagaimana kagetnja itoe pelari, tempo ia merasa dilimparken dari pinggiran benteng ka dalam laeet. Saja merasa ingiu lihat, tjara bagaimana adanja ia poenja moeka di itoe waktoe."

Habis bilang bagitoe, toewan de Boville itoe tertawa berkakakan; hatinja poen di itoe waktoe ada merasa senang, oleh kerna oewang doewaratoes riboe frank jang telah disangka hilang, aken dapat kembali.

»Saja poen ingin lihat moekanja itoe," kata itoe orang Inggris sambil toeroet tertawa: »Kaeo bagitoe, pelari itoe djadi mati kalelap?"

— »Ja: dia poen kalelap dengan sampoerna."

— »Sekarang biarlah kita bitjara lagi dari itoe daftar roemah; andjara."

— »Ach, ja! Dengan tjeritakan hikajat orang, saja soedah loepa pada itoe daftar. Kaeo ingin lihat segala soerat dari halnja itoe pandita Faria, ja?"

— »Ja, saja nanti senang sekali, kaeo dapat mel'hat itoe."

— »Marilah kita pergi di kamar soerat-soerat, dan saja nanti kasih lihat padamoe, apa jang kaeo ingin lihat."

Samoewa ada beres sekali di kamar itoe: segala daftar ada ditaro dengan meroentoen, toeroet ia poenja nomor djalan; segala soerat poen ada tera-toer beres pada tempatnja.

Toeän de Boville silaken itoe orang Inggris berdoedoek, laeet kasih padanja daftar dan soerat-soerat dari segala perkara jang berhoeboeng sama benteng d'If, dan soepaja orang Inggris itoe boleh melihat itoe semoewa dengan senang hati, toewan de Boville berlaloe ka satoe djoeroe dan doedoek di sitoe membatja courant.

Sigra djoega itoe orang Inggris soedah dapatkan soerat-soerat dari hal pandita Faria; akan tetapi sasoedah membatja itoe samoewa, teroes djoega ia melihat soerat-soerat jang lain, sampe ia dapatkan soerat-soerat dari perkaranja Edmond Dantes, jaitoe soerat pengadoeän, soerat periksaän hakim dan soerat permoehoenannja toewan Morrel, jang ditan-dain oleh toewan de Villefort.

Dengan perlahan orang Inggris itoe lipatken itoe soerat pengadoean, laeet masoekken itoe dalam sakoe badjoe sendiri; kamoedian ia batja soerat periksaännja hakim, laeet batja djoega itoe soerat permoehoenan jang ada bertanggal 10 April 1815,

di mana toewan Morrel ada poedji-poedji kerdjaannya Edmond Dantes di dalam perkara keizer Napoleon Pembatja tentoe ingat djoega, jang soerat permoehoenan itoe telah tertoeelis oleh toewan Morrel atas permintaannya toewan de Villefort, dan soerat itoe ditoeelis di masa Napoleon ada bertacilita akan kadoewa kali.

Sasoedah membatja itoe soerat permoehoenan, orang Inggris itoe merasa taee terang segala perkara atas hal Dantes. Itoe soerat permoehoenan tida dikirimken, hanja disimpan sadja oleh toewan de Villefort, dan tempo tachtanja Napoleon roeboeh aken kadoewa kali, soerat permoehoenan itoe djadi satoe sendjata besar aken toewan de Villefort menjilakai Edmond Dantes, dengan maksoed soepaja Edmond ini tida nanti bisa seboet namanja toewan Noirtier.

Saände orang Inggris itoe Edmond Dantes adanja, tantoelah ia tida heran lagi, oleh kerna ia telah tertoeetoeep dengan tida dinjataken kasalahannya.

Satelah melihat lebih djaoeh, orang Inggris itoe dapat batja peringatan bagini di dalam daftar :

Edmond Dantes { Saorang Bonapartisch jang sam.
poerna betoeel; telah bekerdja banjak, soepaja Napoleon bisa datang dari Elba.
Misti terpisah sendirian, djangan dikasih tjampoer sama lain lain orang toetoeopan, dan misti terdjaga dengan keras.

Di bawahnja itoe peringatan ada toelisan lain tangan, jang bagini boenjinja:

»Halnja orang ini tida dapet dirobabken lagi.»

Orang Inggris itoe ada lihat njata, bahoewa sedikit toelisan jang ada di bawah di dalam soerat permoehoenannya toewa Morrel, ada saroepea dengan itoe »peringatan» di dalam daftar, oleh kerna telah tertoeelis oleh satoe tangan, jaitoe tanganja de Villefort.

Sabagimana telah terseboet di atas ini, inspecteur roemah-pandjara ada doedoek menbatja courant di satoe djoeroe, soepaja itoe orang Inggris boleh memeriksa soerat-soerat dengan senang hati. Maka ia tida dapat lihat, kaloe itoe orang Inggris lipatkan dan masoekken ka dalam sakoe sendiri itoe soerat pengadoean jang tertoeelis oleh Danglars di roemah-makanan La Reserve. Aken tetapi haroeslah diseboet djoega, bahoewa sekali poen ia lihat perboewataannya itoe orang Inggris, ia tida nanti menjegah, kendati djoega perboewatan itoe tiada pantas adanja: inspecteur itoe poen ada lebih sajang ia poenja doewaratoes riboe frank, dari pada itoe soerat jang tida bergoena lagi,

»Banjak trima kasih, Toewan!» kata itoe orang Inggris pada toewan de Boville, sambil toetoeepken itoe daftar jang besar: »Saja soedah dapat apa jang saja mae; maka sekarang adalah giliran saja aken boektiken saja poenja djandjian. Biarlah sekarang kae kasih soerat katerangan, jang kae soedah

djoewal padakoe kae poenja tagihan pada toewan Morrel, dan seboetlah djoega di soerat itoe, jang kae soedah trima itoe djoemblah doewaratoe riboe frank; komoedian saja ninta kasih oewang ini padamoe."

Toewan de Boville lantastas menoeelis dan itoe orang Inggris mengitoeng oewang aken membajar.

XXX.

KANTOORNJA TOEAN MORREL.

Siapa djoega, jang pada bebrapa tahun jang laloe, ada kaloewar dari kota Marseille dan ada kenal pada kantoer dagang poenjanja toewan Morrel, maka kaloe ia datang kombali di ini masa, jang itoe pada tempo djadinja perkara jang ditoetoerken di atas ini,—tanteolah ia nanti merasa, bahoewa kabedaan besar telah terdjadi di kantoornja toewan Morrel itoe.

Sedang pada doeloe hari di kantoer itoe ada kalihatan rame sekali: tiada poetoer orang jang datang dan jang pergi, dan banjak sekali pegawepegawe jang moendar-mandir dan jang doedoek menoeelis.—sekarang ini ada sepi sekali: pegawepegawe jang banjak itoe, sekarang poen tinggal doewa orang sadja; pelataran jang doeloe hari sanantiasa ada penoeh dengan koeli-koeli jang berlakoe riboet, dan goedang-goedang jang penoeh dengan barang-barang dagangan, sekarang ini kosong saanteronja.

Doewa pegawe jang katinggalan itoe: satoe lelaki moeda bernama Emmanuel Raymond, jang tida maoe meninggalkan pakerdjaannya, dari sebab ada tjintai toewan Morrel poenja anak-prampcewan; satoe lagi lelaki toewa bermata pitjek, namanja Cocles, kerdjaannya mengitoeng oewang perak. Cocles itoe boekan namanja benar, hanja satoe alias jang dibriken padanja oleh pegawe-pegawe di itoe kantoor besar. Soedah lama sekali ia disebuet Cocles, hingga djikaloe orang panggil dia dengan namanja jang benar, brangkali djoega ia tida nanti menengok, dari sebab sangka saorang lain jang dipanggil. Di dalam halnja Cocles ini haroeslah djoega dikatakan ada terdjadi perkara langka: sekarang ini dia poen telah terangkat djadi kassier jang misti lakoeken djoega kerdjaannya boedjang roemah.

Sedang samoewa orang isi roemahnja toewan Morrel ada berdoeka, Cocles sendiri ada tinggal senang sadja, boekan dari sebab ia tida tjinta pada toewan Morrel, hanja dari sebab ia tida rasai adanja kasoeshan jang menerkam pada sang toewan.

Saoepama tikoesh-tikoesh, jang di dalam pribasa kata telah berlaloe dari dalam kapal jang bakalan dapat kabinasaan di pelajaran, bagitoelah djoega pegawe-pegawenja toewan Morrel telah meninggalkan kantoornja toewan itoe; tapi Cocles tida sekali tjari atawa kapingin taoe apa sebabnja itoe: ia poen

soedah doewa-poeloeh tahon lamanja ada bekerdja di kantoornja toewan Morrel, dan di dalam sa-pandjang tempo itoe segala bajaran ada dibajar oleh toewan Morrel dengan bresih pada saban temponja, hingga sekarang Cocles itoe tida nanti bisa pertjaja, kaloe orang bilang padanja, bahoewa toewannya tiada nanti bisa membajar lagi. Djoega belon sekali ada satoe perkara jang boleh djadi lantaran aken terbitnja doegaan bagitoe roepa di dalam hati Cocles itoe. Segala bajaran jang misti terbajar pada achirnja boelan jang baroe laloe, itoe poen telah terbajar habis pada waktoenja.

Aken tetapi Cocles itoe tida taoe, tjara bagaimana toewan Morrel telah merasa pajah boewat selesihkan perkara bajaran itoe. Soepaja bisa loenasken itoe bajaran, toewan Morrel soedah perboewat apa jang boleh; aken tetapi dari sebab takoet nanti kaadaan jang djelek djadi tersiar, ia soedah tida brani djoewal barang-barang perhiasan istrinja di Marseille, hanja pergi djoewal itoe di Beaucaire, di dalam pasar besar jang dibikin satoe kali pada saban tahon.

Dari sebab tertoeoeng dengan oewang pendjoe-walan barang-barang itoe, toewan Morrel soedah bisa bajar dengan betoel sekalian bajaranja; tapi ia poenja peti oewang djoega djadi kosong sekali.

Oleh kerna orang soedah dapat taoe, jang toewan Morrel soedah dapat banjak karoegian, orang poen tida brani kasih oetang lagi padanja; maka

boewat bisa membajar pada toewan de Boville saratoes riboe frank pada tanggal 15 di boelan jang berdjalan, dan lagi saratoes riboe frank pada tanggal 15 di boelan depan, toewan Morrel tida ada poenja pengarepan lain dari pada datengnja kapal Pharao, jang terbakar soedah berangkat dari Calcutta.

Kapal jang bawa kabar itoe, soedah berangkat sama-sama dengan Pharao; tapi sekarang, sedang kapal itoe soedah datang di Marseille ampatbelas hari lamanja, kapal Pharao belon djoega bisa datang dan tida sekali ada kabarnja lagi.

Sedang demikian adanja halnja toewan Morrel, datanglah padanja itoe orang Inggris oetoesannja kantoer Thomsom & French, jang telah bertemoe djoega — ja-itoe di hari kemarin — pada toewan de Boville Orang Inggris ini bertemoe pada Emmanuel Baymond. Ini orang moeda salamanja merasa kaget kaloe melihat orang datang, kerna ampil sasaorang jang datang, ada perloenja aken menagih; sebab bagitoe, ia lebih soeka, kaloe toewan Morrel sendiri tida bertemoe pada ini orang Inggris, maka ia tanjalah maksoednja orang; tapi si orang Inggris berkata, jang ia tida ada poenja perkara apa apa sama toewan Emmanuel, banja ada oeroesan sama toewan Morrel dan maoe bitjara sama toewan ini sendiri.

Maka dengan berdoeka Emmanuel memanggil Cocles, dan soeroeh ini kassier antarken si tetamoe naik ka loteng, aken bertemoe pada toewan Morrel.

Cocles djalan doeloeän; itoe orang Inggris megikoeti padanja. Di tengah tangga ia-orang bertemoe sama satoe nona eilok, jang baroe beroemoer anem belas atawa toedjoeh belas tahun, dan nona ini ada kalihatan seperti tiada senang pikiran oleh kerna melihat datengnja itoe orang asing. Cocles tida dapat taoe, tapi itoe orang asing lihat hal itoe pada ajer moekanja itoe nona.

»Toewan Morrel ada di kamar-toelis, ja, nona Julie?» kata si kassier pada nona itoe.

»Ja, saia rasa ada,» sahoet si nona: »tapi baiklah kaeo sendiri tjoba lihat doeloe, Cocles! Kaloe ajah-koe ada, kabarkenlah padanja bahoewa toewan ini datang berdjoempa.»

»Tapi toewan Morrel tida kenal namakoe, Nona!» kata itoe orang Inggris: »maka biarlah di kabarken sadja padanja, bahoewa satoe pengawe dari kantoer Thomson & French di Rome dateng minta bertemoe.»

Itoe nona djadi poetjat, oleh kerna dengar bagitoe: ia poen mendoega, bahoewa orang itoe datang menagih; ia berdjalan toeroen, sedang Cocles dan itoe orang asing teroes berdjalan naik.

Sasampenja di bawah, nona Julie itoe pergi ka satoe kamar toelis, di mana Emmanuel Raymond ada berdoedoek. Sedang bagitoe, Cocles boekaken pintoe di loteng dengan satoe kontji jang ada padanja, laloe ia bawa itoe orang asing ka dalam soewatoe kamar, di mana toewan Morrel biasa trima tetamoe di dalam roemah sendiri.

Cocles boekaken lagi satoe pintoe, laloe mengilang sakoetika; komoedian ia datang kombali dan silaken si tetamoe masoek ka itoe pintoe kadoewa jang menemboes ka kamar-toelis.

Satelah masoek ka ini kamar, si orang Inggris dapatkan toewan Morrel lagi berdoedoek dengan adepi satoe boekoe dagang di atas medja. Toewan Morrel toetoeppen boekoe itoe, laloe berbangkit dan tarik satoe korsi; sasoedahnja si tetamoe berdoedoek, baroelah toewan Morrel berdoedoek kombali.

Roepanja toewan Morrel ini telah djadi banjak beda dari pada roepanja di tempo empat belas tahun jang telah laloe. Pada tempo awalnja hikajat jang ditoetoeerken di sini, toewan Morrel poen baroe beroemoer tiga poeloeh anem tahun; sekarang ia soedah sampe pada oemoer lima poeloeh. Ramboetnja telah beroeban dan djidatnja telah berkisoet dalam, ajer-moekanja jang doeloe terang, sekarang ada kalihatan goeram dengan lantaran doekanja hati, dan matanja jang doeloe bersorot tetap, sekarang ini ada kalihatan seperti tiada koewat melihat moekanja orang, Itoe orang Inggris memandang kapadanja, salakoe orang jang ada merasa kasihan di dalam hati.

„Toewan hendak bitjara sama saja?” kata toewan Morrel pada itoe orang asing.

„Ja, Toewan!” sahoet orang itoe: „Kaoe soedah taoe saja ini datang denhan namanja siapa?”

— „Dengan nama Thomson & French, sabagimana kata kassierkoe.”

— „Benah sekali, Toewan! — Kantoornja Thomson & French misti membajar di boelan ini dan di boelan depan pada orang-orang di ini negri tiga atawa empat ratoes riboe frank, dan dari sebab ada kenal kaoe poenja nama jang baik, kantor itoe beli soerat-soerat oetang jang tertanda olehmoe, laloe titahken saia datang di sini aken trima harganja ini soerat-soerat pada tiap datang temponja aken dibajar,”

Toewan Morrel menarik napas, laloe mengoesoet djidat sendiri jang keringatan.

„Kaoe bagitoe, Toewan!” kata Morrel: „kaoe ada pegang segala wissel jang tertanda olehkoe?”

— „Ja, Toewan! dan besar djoega djoemblah harganja,”

— „Braps besarnja?”

„Inilah dia soerat-soerat itoe,” kata itoe orang asing sambil kalocwarken bebrapa soerat dari dalem sakoe: „Lebih doeloe ada soerat jang terpindah dari toewan de Boville, inspecteur roemah-pendjara, besarnja 200000 frank. Benarlah kaoe ada ber-oetang oewang itoe pada itoe toewan inspecteur?”

— „Ja, Toewan! soedah ampir lima tahun oewangnja itoe ada padakoe dengan bertoeunga 4½ percent. Saparo dari oewang itoe saja misti bajar di tanggal 15 ini boelan, saponja lagi di lain boelan.”

— »Benar sekali; habis itoe adalah ini 32500 frank jang misti terbajar pada achir boelan ini, jaitoe satoe wissel jang tertanda olehmoe dan berpindah dari saorang lain kapada kantoorkoe."

— »Ja, saja poen ingat sama itoe. Tida ada lagi?"

— »Ada, Toewan! di sini poen ada lagi doewa wissel jang berpindah pada kantoorkoe oleh kantor Pascale dan kantor Wild & Turner di Marseille, djoemblah besarnja 55000 frank; maka djadilah harganja samoewa wissel jang ada padakoe di sini 287500 frank."

Bagimana besarnja toewan Morrel poenja sengsara hati di itoe tempo, ada soesah dibilang.

»Doewa ratoes delapan poeloeh toedjoeh riboe lima ratoes frank!" kata toewan Morrel dengan perlahan.

»Ja," kata itoe orang Inggris: »dan saja rasa baiklah djoega saja kataken palamoe, Toewan, ba hoewa maskipoen dari doeloe sampe pada sekarang ini namamoe di dalam paniagaän belon sekali ada bertjatjat, di ini tempo ada tersiar kabar di dalam ini kota Marseille, bahoewa kaeo tida nanti bisa berboewat lagi kawadajibanmoe."

Toewan Morrel djadi poetjat, oleh kerna merasa amat maloe dan sakit hati, lantaran dengar omong jang demikian itoe.

»Toewan," katanja pada itoe orang Inggris: »sampe di ini tempo soedah ampir doewa poeloeh anpat tahon lamanja saja teroesken pakerdjaän bapa-

koe, jang soedah djalanken itoe tiga poeloeh lima tahon lamanja; di dalam sapaudjang tempo itoe belon sekali ada satoe wissel jang tertanda oleh Morrel & Zoon, tida terbajar pada waktoenja."

— »Ja, itoelah saja sendiri soedah taoe; aken tetapi seperti saorang baik pada saorang baik, saja minta kaeo bitjara dengan teroes-terang. Apa ini sekalian wissel jang sekarang ada padakoe, nanti terbajar djoega pada waktoenja?"

Toewan Morrel berdiam sakoetika dan memandang dengan tetap pada itoe orang asing; komoedian ia berkata:

»Satoe pertanjaän jang bagitoe terang, haroes sekali disahoeti dengan teroes-terang. Ja, Toewan! saja nanti membajar, djikaloe — sabagimana saja harap — kapalkoe datang dengan selamat; kerna datangnja kapal ini nanti djadi satoe kanjataän, bahoewa saja poenja percentoengan jang baik, belon terhilang saänteronja; aken tetapi, saände ini kapalkoe nama Pharao senderankoe jang pengabisan, terhilang djoega,"

Di itoe waktoe ajer mata toempah dari matanja toewan Morrel.

»Saände ini senderan jang pengabisan, terhilang djoega?" kata itoe orang Inggris dengan menoennggoe penjahoetan.

»Djika sampe djadi bagitoe," kata toewan Morrel: »saja rasa, saja nanti terpaksa aken brenti membajar."

— »Apa kae tida ada poenja sobat, jang maoe meneloeng di dalam hal ini?"

Toewan Morrel tersenjoem oeroeng sambil gojang kapala, laloe berkata:

»Di dalam perniagaan tida ada sobat, Toewan! kae sendiri poen tantoe taoe djoega. Di perniagaan melinken ada laugganan sadja."

»Benar sekali!" kata itoe orang Inggris: »Kaloe bagitoe, kae ada poenja satoe pengerapan sadja!"

— »Ja."

— »Tida ada lain?"

— »Tida."

— »Dan kaloe harapan ini terpoetoes?"

— »Lantas saja djadi tjilaka, Toewan! — tjilaka dengan sampoerna."

— »Pada waktoe saja masoek ka sini, ada satoe kapal masoek ka palaboehan."

— »Itoe saja taoe, Toewan! Satoe anak moeda jang tinggal tetap bersatia padakoe, sering-sering berdiam di dalam martjoe di atas roemah ini, dengan harapan nanti bisa membawa paling doeloe kabar baik kapadakoe. Dialah soedah bri taoe padakoe datangnja kapal itoe."

— »Dan kapal itoe boekan poenjamoe?"

— »Boekan, hanja satoe kapal dari Bordeaux Gironde namanja; ia datang djoega dari Hindia Wetan, tapi boekan jang ditoenggoe-toenggoe olehkoe."

— »Brangkali orang-orangnja kapal ini ada taoe

halnja kapal Pharao, dan nanti bri kabar apa-apa dari hal kapal itoe."

— »Boleh djadi; aken tetapi saja boleh bilang padamoe, Toewan! saja ada merasa takoet aken mendapat kabar. Sabelon dapat kabar poen, masih ada pengarapan jang hiboeri hatikoe."

Soedah berdiam sakoetika toewan Morrel itoe berkata lagi dengan soewara perlahan:

»Boekan biasanja kapal Pharao berlambat demikian. Di tanggal 5 Februari ia telah berangkat dari Calcutta; toeroet biasa, ia misti soedah ada di sini satoe boelan lamanja."

»Apatah itoe?" kata itoe orang Inggris sambil pasang koeping: »apatah artinja soewara orang roesoeh-roesoeh itoe?"

»Ah. Allahkoe! Allahkoe!" kata toewan Morrel dengan bermoeke poetjat: »ada apatah lagi sekarang?"

Ada kadengaran roesoeh sekali boenjinja kaki orang djalan di tangga, dan ada kadengaran djoega soewara triak jang njataken doekanja hati. Morrel berbangkit aken boekaken pintoe; tapi kakinja lemas, hingga lantas sadja ia berdoedoek kombali dengan bergoemetar. Sedang bagitoe, itoe orang asing memandang padanja dengan merasa amat kasihan.

Tida terdengar lagi boenjinja kaki jaug bergoemoeroeh tadi; tapi toewan Morrel ada kalihatan seperti menoennggoe apa-apa: orang-orang berdjalan

dengan roesoeh, itoe poen tantoe ada sebabnja. Sigra djoega terdengar kombali boenji kakinja bebrapa orang jang berdjalan dengan perlahan, dan boenjinja itoe ada mendatangi. Satoe koentji kadengaran dimasoekken pada lobangnja di pintoe, laloe terdengar pintoe itoe diboekaken.

»Doewa orang sadja ada pegang koetjinja pintoe itoe," kata toewan Morrel: »jaitoe Cocles dan Julie."

Di itoe waktoe djoega terboekalah pintoe jang kadoewa, laloe kalihatanlah nona Julie jang datang dengan moeka poetjat dan basah dengan ajer mata. Morrel berdiri dengan goemetar dan memegang pada senderan di korsi. Ia hendak menanja, tapi tida bisa mengaloewarken soewara.

»Ajahkoe!" kata itoe nona sambil rangkapken tangan kanan dan kiri: »apoenilah anakmoe ini jang membawa kabar djelek!"

Toewan Morrel djadi sangat poetjat, dan Julie datang mengamperi, laloe peloeok poendaknja.

»Ach, ajahkoe! ajahkoe! koewatkenlah hatimoe!" kata nona itoe.

»Apa kapal Pharao djadi binasa?" kata Morrel dengan perlahan.

Nona Julie tida menjahoet, tapi memanggoet.

»Orang-orangnja bagimana?" kata poela toewan Morrel,

»Katoeloengan oleh itoe kapal Bordeaux jang tadi baroe masoek ka palaboehau di sini," sahoet Julie.

Toewan Morrel berdongak dan menjembah ka langit, sedang lakoenja ada kalihatan seperti lakoenja orang jang menerima dengan rendah segala takdirnja Allah, dan bersoekoer kapada Toehan oleh kerna orang-orang kapal Pharao telah loepoet dari kabinasaan.

»Saja bersoekoer padamoe, Toehankoe!" kata itoe toewan Morrel: »katjilakaän poen kena pada saja sendiri sadja."

Itoe orang Inggris, maskipoen ia tida berhati lembek, tida loepoet meleleh djoega ajer-matanja.

»Masoeklah!" kata toewan Morrel sambil menengok pada pintoe: ia poen mendoega jang Julie tida datang sendiri sadja.

Ja! baroe sadja toewan itoe memanggil, istriinja sendiri lantass melengkah piutoe sambil menangis. Emmanuel ada mengikoet padanja, dan di belakang ini lelaki moeda, di kamar sebelah loewar, ada kalihatan toedjoe atawa delapan orang pelajaran jang ampir tida berpakean. Satelah dapat melihat pada orang-orang ini, itoe orang Inggris ada kalihatan seperti orang merasa hati terbanting; ia melengkah satindak aken hamperi marika itoe, tapi tida teroes ia berdjalan, malah moendoer ka podjok jang paling gelap di kamar itoe.

Njonja Morrel berdoedoek di korsi besar dan memegang pada soewaminja poenja sebelah tangan, sedang Julie senderken kapala sendiri pada dada ajahnja. Emmanuel tinggal berdiri di tengah ka-

mar, seperti djadi hoeboengan di antara koelawarga Morrel dan itoe orang-orang pelajaran jang berkoempoel di depan pintoenja kamar.

»Tjara bagimana katjilakaän itoe telah terdjadi?» kata toewan Morrel.

»Papa Penelon!» kata Emmanuel: »tjeritakenlah hal katjilakaän itoe.»

Satoe matroos toewa jang koelitnja berwarna hitam manis, dari sebab sering terdjemoer, lantas madjoe ka depan toewan Morrel sambil memegang topi rombeng.

»Tabe, Toewan Morrell!» kata matroos itoe, salakoe orang jang baroe kamarin berangkat dari Marseille dan poelang dari pelajaran dekat.

»Tabe, sobatkoel!» sahoet toewan Morrel sambil tersenjoem, sedang ajer ada berlinang-linang di mata: »tapi mauakah kae poenja kapitein?»

»Dia ada sakit dan telah mampir di Palma,» sahoet si toewa: »tapi djika ada koernia Allah, sigra djoega ia nanti semboeh dan di dalam tempo sedikit hari nanti datang dengan slamat ka sini.»

»Baik,» kata poela toewan Morrel: »sekarang biarlah kae tjeritaken hal pelajaranmoe, Penelon!»

Penelon gerakken bibir dan lidah aken pin-dahken sisiknja dari pipi kanan ka pipi kiri, dan sasoedah soesoet moeloet dengan telapak tangan, ia berkata:

»Kita-orang berlajar dengan senang di antara Tandjoeng Blanc dan Tandjoeng Bajador, tertioep

dengan angin selatan, jaitoelah sasoedah berangkat dari Calcutta delapan hari lamanja. Sedang saja ada pegang kamoedi, kapitein Gaumard datang mengamperi dan berkata padakoe: »Penelon! bagimana kae poenja rasa akan hal itoe awan jang kalihatau melajang di sana.» — Saia lantas melihat pada awan-awan itoe, laloe menjahoet: »»Bagimana saia poenja rasa, Kapitein? Saia rasa awan itoe ada melajang dengan tjepat sekali, sedang warnanja ada lebih hitam dari awan-awan jang berniat djahat.»

»»Rasakoe poen bagitoe,» kata kapitein. »sebab itoe biariah kita sadia. Kita ada menadah terlaloe banjak angin jang aken datang. — Ajo, he! goeloeng lajar-lajar, dan djatohken lajar toepang!»

»Dengan sabenarnja djoega ada perloe aken bersadia sigra, kerna baroe sadja kapitein bri itoe perintah, angin lantas datang menerdjang, hingga kapal djadi miring.»

»»Masih ada terlaloe banjak lajar terboeka,» kata kapitein. »Goeloengkenlah lajar besar!»

»Lima minut komoedian itoe lajar besar telah tergoeloeng, maka kita djalanlah dengan lajar toepang, lajar pengapoeh di bawah dan pengapoeh di atas.»

»»Mengapa kae gojang kapala Penelon? »» kata kapitein padakoe.

— »Sebab djika saja memerintah, saja soeroeh goeloengken lagi bebrapa lajar.»

— »Akoe rasa, omonganmoe benar sekali. Sabentar poen kita dapat angin besar." "

— »Kita nanti dapat angin-riboet, Kapitein!"

— »Goeloengkan doewa bagian lajar di bawah!" kata poela kapitein.

Satelah Panelon tjerita sampe di sitoe, itoe orang Inggris jang ada diam di podjok, lantas berkata:

»Itoe tida tjoekoep boewat di itoe tempat. Kaloe saja, saja goeloengken ampat bagian, dan goeloengken djoega lajar toepang."

Samoewa jang dengar omongan itoe, djadi kaget sedikit, dan Penelon keroengken tangan di saätasan mata sendiri. soepaja dapat melihat tegas pada itoe orang asing, jang dengan lantaran omongnja itoe ada djadi kalihatan, bahoewa ia kenal baik pada laetaan Hindia. Komoedian Penelon itoe menjahoet:

»Kita orang soedah berboewat lebih dari sabagitoe, Toewan! kerna kita goeloengken djoega lajar toepang, laloe adepken kapal ka moeka angin. Sapoeloh minut komoedian, kita orang goeloengken djoega lajar-lajar pengapoeh, laloe mengambang dengan tida pake lajar,"

»Itoe kapal soedah terlaloe toewa aken diperlaekoeken bagitoe," kata orang Inggris sambil gojang kapala.

»Benar sekali!" kata Penelon: »kerna dengan lantaran itoelah maka kapal djadi binasa. Sasoedah ampoel-ampoelan doewa belas djam, kapal kita djadi botjor. — »Penelon!, kata kapitein padakoe: »akoe

rasa kita moelai tenggelam. Biar ken akoe pada kamoedi, dan pergilah koe ka bawah." "

»Satelah saja toeroen, saja dapatken ajer jang tiga kaki dalamnja. Saja naik ka atas dengan triak-triak soepaja sigra orang goenaken pompa. Tapi maski kita mengompa dengan keras sekali, ada banjakan djoega ajer jang masoek dari pada jang dikaloewarken. Sasoedah bekerdja ampat djam, saja poetoes harapan dan berkata: Ach, sebab kita tenggelam, biarlah kita kalelap ! orang poen misti mati satoe kali sadja. Tapi kapitein lantas berkata: »Demikiantah lakoemoe membri toeladan Penelon? Baiklah!" " Komoedian ia pergi ambil pistol, laloe datang kombali dengan berkata: »»Siapa jang paling doeloe lepaskan pompa, dialah akoe tembak kapalanja!" "

»Itoe bagoes!" kata itoe orang Inggris.

»Tida ada lain djalan jang lebih baik dari itoe, boewat terbitken gombiranjia hati orang," kata Penelon jang teroesken tjerita: »lebih lagi dari sebab di itoe tempo langit ada moelai terang kombali dan angin poen berenti; tapi ajer di dalam kapal ada djadi bertambah naik; betoel tiada tjepat, hanja brangkali doewa duim sadja di dalam satoe djam, tapi toch ia naik teroes. Doewa duim di dalam sadjam, boleh dibbilang tida banjak; tapi di dalam 12 djam ia djadi 24 duim, atawa 2 kaki, hingga bersama-sama 3 kaki jang telah ada pada sabelon orang mengompa, ia djadi 5 kaki

dalamnja Dan dari sebab satoe kapal dengan lima kaki ajer di dalam peroet boleh dikataken ada sakit boesoeng, Kapitein lantas berkata: »Habis perkara! Toewan Morrel tiada nanti sesalin kita: kita poen soedah perboewat apa jang boleh aken toeloengi kapal ini; sekarang kita-orang misti ingat aken toeloengi orang-orang kapal. Toeroenlah ka praoe, anak-anak! dan dengan sigra sekali! " " "

»Ja, Toewan Morrel! kita orang ada tjinta pada Pharao; tapi sabagimana djoega besarnja ketjintaïn orang kapal pada kapalnja, ia masih lebih tjintai kahidoepan sendiri. Kita-orang tida menoenggoe sampe diperintah doewa kali; si Pharao poen ada seperti merintih-rintih dan berkata pada kita: „„Pergilah sigra!““ Dia tida main-main; kita poen merasa, jang kapal itoe madjoe-madjoe tenggelam di bawah kita poenja kaki. Sigra djoega praoe soedah di toeroenken ka ajer dan kita delapan orang toeroen ka praoe itoe. Kapitein berlaloe paling belakang . . . , ja, lebih benar kaloe di bilang, bahoewa Kapitein tida berlaloe dari Pharao; kerna saja soeda misti peloe dan limparken dia kapada teman-teman di praoe, laloe saja sendiri melompat toeroen. Baroe sadja saja melompat, deknja kapal djadi petjah dengan berboenji keras sekali. Sapoeloeh minut komoedian kapal kita itoe tenggelam kapalanja, laloe ia berpoetar salakoe andjing memboeroe ekor sendiri, dan teroes tenggelam saanteronja. Sekarang soedah tida ada Pharao.

Hal kita delapan orang, di dalam tempo tiga hari kita-orang tida dapat makan atawa minoem, hingga kita-orang soedah moelai bitjara aken berdjoedi boewat tantoeken siapa jang misti djadi makanan teman-teman; sedang bagitoe, kita dapat lihat kapal *Gironde*. Kita-orang membri tanda, dan orang-orang kapai itoe melihat pada kita. Ia-orang kirimken satoe praoe besar, dan kita-orang lantas pindah ka praoe itoe. Demikianlah halnja Pharao dan kita-orang, Toewan Morrel! Boekankah bagitoe, teman-temankoe?"

Sekalian teman itoe mengaloewarken sedikit perkataan aken tetapken benarja omong Penelon.

»Ja, sobat-sobatkoel!" kata toewan Morrel pada itoe orang-orang kapal: »angkae ini telah perboewat dengan baik kaharoesanmoë; akoe soeda taoe lebih doeloe, bahoewa itoe katjilakaän ada datang padakoe boekan dengan lantaran lain, hanja lantaran perentoengankoe jang djelek djoewa. Katjilakaän itoe telah terdjadi dengan takdirnja Allah, boekan dengan salahnja orang. Biarlah kita trima dengan baik segala takdirnja Toehan. Tapi brapa gadjimoe jang belon terbajar?"

„O! djanganlah kita bitjara dari hal itoe, Toewan Morrel!" sahoet Penelon.

„Tida, hanja biarlah kita bitjara djoega dari hal itoe," kata poela toewan Morrel dengan tersenjoem oeroeng.

— »Melinken aken tiga boelan sadja gadji kita jang belon terbajar, Toewan!”

»Cocles! bjarlah 200 frank pada masing² pengawe ini!” kata toewan Morrel pada kassiernja. Komoedian ia berkata pada itoe orang-orang kapal: »Djika akoe belon kapajahan, tantoe sekali akoe berkata djoega pada kassierkoe: brilah djoega 200 frank pertambahan pada masing-masing; aken tetapi tempo ini ada teramat djelek aken akoe, sobat-sobat! dan sedikit oewang jang masih ada padakoe boekanlah poenjakoe lagi; sebab itoe, brilah maaf padakoe, dan djanganlah djadi koerang katjintaänmoe padakoe ini“

Penelon toendoek dan menarik napas sambil gojang kapala; komoedian ia pergi pada teman-temannja, berkata-kata sedikit, la¹oe datang kombali ka depan toewan Morrel.

„Dari hal itoe, Toewan Morrel! . . .” kata Penelon itoe.

„Hal apa?”

— „Hal itoe oewang.”

— „Mengapa?”

— „Teman-teman saja berkata, bahoewa di ini tempo ia-orang masing-masing maoe trima sadja 50 frank; boewat jang salainnja, ia-orang boleh menoenggoe sampe di lain tempo.“

»Sekarang,” kata Morrel pada istrie dan anak sendiri: »biarlah angkau tinggalken saia di sini aken

»Trima kasih, sobat-sobatkoe! trima kasih!” kata toewan Morrel dengan hati bergontang: »koe sunoewa baik sekali! Tapi trimalah d oega apa jang akoe bisa kasih, dan djikaloe angkaoe boleh dapat kerdjaän pada orang lain, biarlah angkaoe trima kerdjaän itoe.”

Sekalian orang pelajaran itoe djadi sangat kaget, oleh kerna dengar toewan Morrel poenja omongan jang belakangan itoe; ia orang merasa seperti dikesir dari dalam pakerdjaännja. Penelon ampir sadja kena telau sisik, baik djoega kaboeroe ia tjekek tenggorokan sendiri, sabelon sisiknja meliwat teroes.

„Bagimanatah bagitoe, toewan Morrel?” kata Penelon itoe: »toewan oendoerken kita-orang dari dalam pakerdjaän; apa hatimoe ada merasa tida enak atas kita ini?”

»Boekan bagitoe, sobat solatkoe!” sahoet toewan Morrel: »boekan sekali akoe merasa traenak hati; tapi apalah akoe misti perboewat? Akoe tida ada poenja kapal lagi, dan sebab bagitoe, akoe tida perloe lagi orang-orang pelajaran.”

— »Tida ada poenja kapal lagi! Kaloe sekarang tida ada poenja, toewan boleh soeroeh bikin lagi jang baroe, dan kita orang nanti menoenggoe.”

— »Akoet tida ada poenja lagi oewang aten membikin kapal, Penelon! Sebab bagitoe, tidalah boleh djadi akoe trima bitjaramoe itoe, maski baik adanja.”

— »Ach, kaloe toewan tida ada poenja oewang lagi, djanganlah toewan membajar pada kita-orang.»

-- »O, djanganlah berkata bagitoe, sobat-sobat-koel hanja biarlah angkae trima djoega apa jang angkae haroes dapat. Kita-orang nanti bertemoe kombali satoe sama lain di dalam tempo jang lebih baik dari sekarang — Emmanuel! antarliah pegawe-pegawe ini ka dalam kantoormoe dan kasih in-orang trima masing-masing poenja bajaran.»

»Kaloe bagitoe, kita orang boekan terpisah aken salamanja, toewan Morrel?» kata poela Penelon.

»Akoen poen haraap, tida terpisah aken salamanja,» sahoet Morrel, jang lantasi djoega membri satoe tanda pada Cocles. Orang ini lantasi berdjalan, ditkoeti oleh itoe orang-orang pelajaran, dan orang-orang ini ditkoeti oleh Emmanuel.

»Sekarang» kata Morrel pada istri dan anak sendiri: »biarlah kae tingalkan saja di sini aken sedikit tempo, kerna saja misti bitjara lagi sedikit sama ini Toewan tetamoe kita.»

Sambil berkata bagitoe, toewan Morrel itoe menengok pada si orang Inggris, oetoesannja firma Thomson & French, jang ada berdiri di satoe podjok. Njonja Morrel dan nona Julie poen menengok pada orang itoe, laloe berdjalan pergi; tapi sambil berlaloe, nona Julie melirik pada orang Inggris itoe, salakoe orang jang meminta kasihan, dan itoe orang Inggris sahoeti permintaän itoe dengan sinjoem sedikit.

Satelah ada berdoewa sadja, toewan Morrel berkata pada tetamoenja:

»Sekarang. Toewan! kae sendiri soeda lihat samoewa dan soedah dengar samoewa, hingga saja traoesah bilang apa-apa lagi.»

»Saja soedah dengar, Toewan!» sahoet si tetamoe: »bahoewa kae telah dapat lagi katjilakaan jang tida haroes kae mendapat, dan hal itoe ada tetapkan niatankoe aken berboewat baik padamoe.»

— »Aken berboewat baik?»

— »Saja ini ada satoe dari antara orang-orang jang ada poenja tagihan besar padamoe, boekan?»

— »Ja, Toewan! kae inilah jang paling doeloe misti terbajar.»

— »Apa kae ingin doendoerken temponja soerat-soerat oetangmoe?»

— »Kaloe temponja itoe dipandjangken, boleh djadi djoega saja ini terteloeng, hingga tiada mendapat nama jang djelek, dan lantaran dapat toeloengan itoe, kahidoepankoe poen terteloeng djoega.»

— »Kae ingin dapat tempo jang brapa lama?»

— »Doewa boelan sadja.»

— »Baik; saja kasih tempo tiga boelan padamoe.»

— »Tapi, apa kae rasa firma Thomson & French nanti trima?»

— »Djangan koewatir! itoe poen saja poenja perkara. Sekarang ini ada tanggal 5 Juni, boekan?»

— »Ja.»

— »Sekarang biarlah kae toekar ini soerat-soerat oetang Pada 5 September, di waktue bagini, poekoel 11 sabelon tengah-hari, saja nanti datang kembali aken trima oewang.»

— »Saja nanti toenggoe datangmoe, Toewan! Di itoe hari kae nanti trima oewangmoe, atawa (kata poela toewan Morrel di hati sendiri:) kae dapat lihat majitkoe.»

Soerat-soerat oetang lantasi toekar dengan jang baroe, hingga toewan Morrel ada poenja tempo lagi tiga boelan aken koempoelken perteloengan. Komoesdian orang Inggris itoe membri slamattinggal dan toewan Morrel antar ia berdjalan sampe dipintoe.

Di betoelan tangga orang Inggris itoe bertemoe pada nona Julie, jang berlakoe seperti maoe berdjalan toeroen, tapi sabenarnja ada menoennggoe orang itoe di sitoe.

»Ach, Toewan!" kata nona itoe dengan berdoeka dan merangkapken tangan kanan dan kiri, salakoe orang hendak moehoen kasihan.

»Nonal!" kata si orang Inggris: »pada soewatoe hari kae nanti dapat trima satoe soerat jang ter-tanda oleh Simbad orang pelajaran. Biarlah kae perboewat dengan betoel, apa jang soerat itoe minta kae perboewat, maskipoen kae ada merasa amat berat aken berboewat itoe.

»Baik, Toewan!" sahoet si nona.

— »Apa kae berdjandi padakoe, jang kae nanti toeroet pesanankoe?"

— »Ja, saja berdjadji padamoe!"

— »Soekoer! Slamati tinggal, Nona! Biarlah kae tetap djadi satoe anak baik, sabagimana jang memang kae telah ada; saja boleh mengarap banjak, jang Allah nanti membri gandjaran padamoe dengan briken Emmanuel djadi soewamimoe.»

Julie mengaloewarken sedikit soewara orang jang kaget, dan warna moekanja djadi merah sekali.

Sedang bagitoe, si orang Inggris memanggoet, laoe teroes berdjalan pergi. Sasampnja di kaki tangga, ia bertemoe pada Penelon, jang baroe habis menerima doewit.

»Toeroetlah padakoe, sobat!" kata itoe orang Inggris pada Penelon: »akoe misti bitjara sama kae"»

TANGGAL 5 SEPTEMBER.

Itoe tiga boelan tempo, jang dibriken oleh koe-wasanja Thomson & French dengan tida sekali telah di harap lebih doeloe oleh toewan Morrel, ada terpandang oleh ini toewan kapal seperti soe-watoe alamat baik, seperti soewatoe tanda bahoewa peroentoengan jang djelek soedah bosan meng-ganggoe, dan peroentoengan jang baik bakal datang kombali. Di itoe hari djoega toewan Morrel itoe tjeritaken pada anak-istri dan pada Emmanuel, apa jang telah djadi di antara dia dan koewasanja Thomson & French, maka maskipoen belon merasa seuang, anak dan istri itoe dapat djoega harapan, kaloe-kaloe nanti dapat toeloengan. Tapi toewan Morrel boekan beroetang sadja pada Thomson dan French, jang kalihatan ada berlati moerah, hanja ada beroetang djoega pada lain-lain orang.

Toewan Morrel telah berpikir djoega, tapi tidalah djoega ia mengarti, mengapa itoe kantoer dagang Thomson dan French berlakoe bagitoe baik padanja; maka ia mendoega sadja, jang kantoer itoe ada ber-lakoe tjerdik dan telah oendjoek kamoerahan aken mendjaga perkaranja sendiri: dari pada roeboehken perniagaannja saorang jang beroetang ampir tiga ratoes riboe frank, laloe dapat trima sadja sedikit, baiklah djoega membri tempo tiga boelan, laloe dapat trima oewang itoe saanteronja djoemblah.

Aken tetapi tida samoewa orang ada beringat sabagitoe; maka sedang Thomson dan French mem-bri tempo, lain-lain orang datang menagih pada toewan Morrel di masing masing poenja tempo menagih Tida ada satoe jang ajal: samoewa poen takoet dapat roegi; tapi sasaorang jang datang me-nagih, samoewa terbajar dengan beres oleh si Cocles. Hal ini soedah bisa djadi, dari sebab tiga tagihan ada terkoempoel pada Thomson dan French, dan kantoer ini membri tempo dan sedang bagitoe, adalah djoega orang orang jang membajar pada Morrel.

Soedagar-soedagar di Marseille soeda kira, ba-hoewa tantoe sekali kantoornja Morrel misti dja-toh. Maka sangatlah marika itoe merasa heran, oleh kerna melihat boelan soeda terganti dan kantoornja Morrel masih tinggal berdiri serta bisa membajar segala tagihan orang. Sedang bagitoe, soedagar-soedagar itoe tida djoega bisa pertjaja, jang kan-toer itoe nanti bisa berdjalan teroes. "Tida di boelan ini, di lain boelan ia tantoe djatoh," kata marika itoe. Sebab bagitoe djadilah toewan Mor-rel tida bisa dapat memindjam oewang.

Koewasanja kantoer Thomson dan French tida kalihatan lagi di Marseille: sasoedahnja kaloewar dari roemah toewan Morrel, ia mengilang, tida kataoeän ka mana.

Matroos-matroosnja kapal Pharao ada kalihatan seperti telah dapat kerdjaän, di lain tempat; kerna

ia-orang poen tida kalihatan di kota Marseille dan tida kataoeän ka mana perginja.

Kapitein Gaunard, jang mampir di Palma dari sebab sakit, sigra djoega soedah datang di Marseille. Ia merasa berat akan datang mengadep pada toewan Morrel; tapi satelah toewan Morrel ini dapat taoe, jang kapitein itoe soedah datang dari Palma, lantas sadja ia pergi kapalanja. Toewan Morrel soedah dapat taoe dari omongnja Penelon, tjara bagaimana kapitein Gaunard telah berlakoe, salagi ada di dalam kasoesian; sebab bagitoe ia hihoeri hati kapitein itoe dengan omongan manis, dan ia bawa djoega kapitein itoe poenja gadji jang belon terhajar.

Tempo toeroen di tangga aken berdjalan poelang, ia bertemoe pada Penelon jang maenaik. Ini Penelon ada kalihatan seperti soedah goenaken oewangnja aken beli pakean; kerna ia ada berpake baik dan pakeännja itoe sereba baroe. Tempo ia melihat pada toewan Morrel, ia kalihatan seperti ada merasa kikoek sekali, hingga ia berlaloe ka samping, teroes ka podjok, dan ampir ia tida brani samboeti tangannja toewan Morrel jang membri tabe padanja.

Toewan Morrel rasa, si toewa itoe ada merasa kikoek dari sebab berpakean bagoes; tapi toewan Morrel ada mendoega djoega, bahoewa orang itoe tida nanti maoe mengaloewarken oewang jang ia baroe trima, aken beli itoe pakean bagoes; sebab

itoe tantoelah djoega Penelon itoe soedah dapat lain pakerdjaän. Dengan sabenarnja djoega ada bagitoe, dan kaloe Penelon itoe berlakoe kikoek, itoelah boekan lain sebabnja, hanja sebab merasa maloe, oleh kerna ia tida berkaboeng lama akan kabinasaän Pharao.

Sigra djoega boelan Augustus soedah berlaloe. Di dalam itoe boelan, toewan Morrel tida berenti perboewat apa jang boleh, soepaja namanja jang telah djadi miring, boleh djadi baik kombali sabagaimana doeloe. Tempo di tanggal 20 pada boelan itoe toewan Morrel pergi ka lain tempat dengan menoempang pada kahar soerat post, sekalian orang ada mendoega, jang di achir boelan itoe toewan Morrel nanti dikataken bankroet, dan sekarang ia pergi ka lain tempat soepaja tida ada di Marseille pada waktoe roeboelnja nama jang baik.

Aken tetapi, dengan tida sekali terdoega, pada hari 31 Augustus toewan Morrel membajar pada segala orang jang menagih padanja; malah ada djoega doewa wissel jang dibalikken kombali, tapi ini poen dibajar oleh si Cocles. Orang tida mengarti, bagaimana bisa djadi bagitoe; maka orang lantas mendoega, bahoewa perkara djelek aken datang pada toewan Morrel di achir boelan September.

Pada awal boelan September itoe toewan Morrel poelang dari perdjalanannja, sedang orang-orang isi reainhnja ada menantiken dengan koe-

ia-orang poen tida kalihatan di kota Marseille dan tida kataoeän ka mana perginja.

Kapitein Gaumard, jang mampir di Palma dari sebab sakit, sigra djoega soedah datang di Marseille. Ia merasa berat akan datang mengalep pada toewan Morrel; tapi satelah toewan Morrel ini dapat taoe, jang kapitein itoe soedah datang dari Palma, lantassadja ia pergi kapalanja. Toewan Morrel soedah dapat taoe dari omongnja Penelon, tjara bagaimana kapitein Gaumard telah berlakoe, salagi ada di dalam kasoehan; sebab bagitoe ia liboeri hati kapitein itoe dengan omongan manis, dan ia bawa djoega kapitein itoe poenja gadji jang belon terbajar.

Tempo toeroen di tangga aken berdjalan poelang, ia bertemoe pada Penelon jang maoe naik. Ini Penelon ada kalihatan seperti soedah goenaken oewangnja aken beli pakean; kerna ia ada berpake baik dan pakeännja itoe sereba baroe. Tempo ia melihat pada toewan Morrel, ia kalihatan seperti ada merasa kikoek sekali, hingga ia berlaloe ka samping, teroes ka podjok, dan ampir ia tida brani samboeti tangannja toewan Morrel jang membri tabe padanja.

Toewan Morrel rasa, si toewa itoe ada merasa kikoek dari sebab berpakean bagoes; tapi toewan Morrel ada mendoega djoega, bahoewa orang itoe tida nanti maoe mengaloewarken oewang jang ia baroe trima, aken beli itoe pakean bagoes; sebab

itoe tantoelah djoega Penelon itoe soedah dapat lain pakerdjaän. Dengan sabenarnja djoega ada bagitoe, dan kaloe Penelon itoe berlakoe kikoek, itoelah boekan lain sebabnja, hanja sebab merasa maloe, oleh kerna ia tida berkaboeng lama akan kabinasaän Phraao.

Sigra djoega boelan Augustus soedah berlaloe. Di dalam itoe boelan, toewan Morrel tida berenti perboewat apa jang boleh, soepaja namanja jang telah djadi miring, boleh djadi baik kombali sabagimana doeloe. Tempo di tanggal 20 pada boelan itoe toewan Morrel pergi ka lain tempat dengan menoeumpang pada kahar soerat post, sekalian orang ada mendoega, jang di achir boelan itoe toewan Morrel nanti dikataken bankroet, dan sekarang ia pergi ka lain tempat soepaja tida ada di Marseille pada waktoe roeboehnja nama jang baik.

Aken tetapi, dengan tida sekali terdoega, pada hari 31 Augustus toewan Morrel membajar pada segala orang jang menagih padanja; malah ada djoega doewa wissel jang dibalikken kombali, tapi ini poen dibajar oleh si Cocles. Orang tida mengarti, bagaimana bisa djadi bagitoe; maka orang lantassadja mendoega, bahoewa perkara djelek aken datang pada toewan Morrel di achir boelan September.

Pada awal boelan September itoe toewan Morrel poelang dari perdjalanannja, sedang orang-orang isi rcemahnja ada menantiken dengan koe-
BAGIAN 6 vel 10.



watir datangnya itoe: toewan itoe poen soedah berdjalan pergi aken tjari toeloengan jang pengabisan. Dia itoe soedah pergi ka kota Parijs aken minta toeloengan kapada Danglars, jang sekarang ada kaja besar dan doeloe hari soedah taoe dapat toeloengannya: Danglars itoe poen soedah djadi pegawe di satoe kantoer bank dengan toeloengannya toewan Morrel, dan dengan lantaran bekerdja di sitoe, Danglars itoe soedah mendjadi kaja

Pada masa itoe, menoeroet katanja kabar, kakajaanja Danglars ada anem atawa delapan joeta frank, dan namanja ada wangi sekali, hinggamaskipoen dengan tida mengaloewarken oewang saking dari dalam peti sendiri, ia boleh lepas toewan Morrel dari dalam kasoesian, kaloe sadja ia maoe menanggoeng aken oetangnya Morrel pada orang. Soedah lama toewan Morrel itoe ingat kapada Danglars; tapi ia mesara amat malasaken minta toeloengan pada orang itoe, maka ia soedah menanti lama, sabelonja berangkat ka kota Parijs. Tidalah salah, kaloe toewan Morrel merasa malas aken pergi pada Danglars itoe: ia poelang dari Parijs poen ada dengan kadoekaän besar sekali, oleh kerna permintaänja tertampik. Aken tetapi tida sekali ia ada mengomel atawa njatakan kabentjiaan dengan satoe perkataan poen, hannya satelah datang, ia memelok dengan menangis pada istri dan pada anak sendiri, membri tabe dengan manis pada Emmanuel, laloe masoek ka ka-

mar-toelis dan memanggil Coeles.

Sedang bagitoe, njonja Morrel berkata pada Emmanuel: »Sekaranglah kita-orang tida aken terteloeng lagi.»

Sasoedahnya njonja Morrel berkata-kata sakoetika lamanja sama nona Julie dan toewan Emmanuel, ia lantas soeroeh nona Julie menoelis pada ia (Julie) poenja soedara lelaki jang ada di tangsi di Nimes, soepaja soedara ini lantas datang di Marseille. Njonja Morrel itoe ada rasa perloe berkoempoel sama anak-anaknja samoewa aken menahan kasoesian besar jang ada mengantjem padanja. Lain dari bagitoe, ia poenja anak lelaki, Maximiliaan Morrel namanja, maski baroe beroemoer doewapoe loeh doewa tahon, ada tjeredik, berhati tetap dan toeloes, hingga bitjaranja sering ditoeroet oleh toewan Morrel.

Tatkala Maximiliaan itoe soedah sampe besar aken memegang satoe kerdjaän, ajahnya tida maoe tan-toeken, jang ia misti pegang kerdjaän ini atawa itoe, hanya soedah tanjakan soekanja anak itoe sendiri jang lantas bri taoe ingin bekerdja di dalam bala-tentara. Di dalam itoe kerdjaän jang terpilih olehnja sendiri, Maximiliaan ada berlakoe baik, hingga sigralah djoega ia soedah dapatken pangkat tweede luitenant. Di dalam ia poenja barisan ia terkenal seperti sa orang gagah jang pegang betoel kawadjibannja orang paperangan, sambil mamegang djoega segala kaharoesannya di antara

orang lanjut. Anak inilah yang dipanggil oleh iboe dan soedaranja di dalam tempo kasoesian, soepaja menondang hati iboe-bapanja di dalam katjilakaan besar yang sigra djoega nanti datang menerkam.

Tida salah doegaanuja njonja Morrel itoe, ba-hoewa katjilakaan aken datang menerdang, kerna sasoedah sakoetika lamanja toewan Morrel masuk ka kamar toelis bersama-sama Cocles, nona Julie melihat kassier ini kaloewar dari kamar itoe dengan moeka poetjat sekali.

Julie maoe menanja, tapi Cocles berdjalan menodjoe ka tangga dengan tjepat sekali, dan berka-ta sambil hela napas:

»O! Nona! Nona! tjilaka amat! siapatah kira aken djadi bagini!»

Sebentar lagi Julie lihat kassier itoe naik kembali dengan membawa bebrapa boekoe serta soerat-soerat dan satoe kantong berisi oewang.

Toewan Morrel periksa itoe boekoe dan hitoeng itoe oewang.

Sekalian soerat berharga dan oewang sakantong itoe melingken berharga sadja toedjoeh atawa delaan riboe frank, sedeng tagihan yang orang nanti bayar sampe di tanggal 5, ada ampir limariboe frank; djadi djoemblahnja sameewa itoe belon sampe tigabelas riboe frank. Dengan ini oewang yang terseboet toewan Morrel misti membayar satoe wis-sel yang besarnja 287500 frank. Njatalah toewan

Morrel itoe ada kakoerangan banjak oewang, dan sedang lagitoe, tida ada satoe djalan aken dapat-ken apa yang perloe boewat menoetoe kakoerangan itoe. Muski bga'toe, tempo toewan Morrel toeroen-ka bawah aken doedoek makan di waktue tengah-hari, ia ada kalihatan seperti orang yang tida berdoeka hati atawa tida mengopeni lagi perkara sendiri. Hal inilah ada terbitken rasa sangat koewatir di hatinja njonja Morrel dan nona Julie.

Biasanja toewan Morrel itoe, pada saban habis makan di waktue tengah-hari, ia djalan ka roemah bola dan minoem di sana samangkok kopi, laloe membatja courant. Di itoe hari ia tida pergi ka loewar, hanja pergi kembali ka kamar toelis. Cocles ada kalihatan seperti berhati petjah. Di dalam bagian besar dari hari itoe ia doedoek ter-pakoer di atas satoe batoe jang ada di palataran, sedang mata hari ada panas sekali.

Emmanuel tjoba hiboeri hatinja njonja Morrel dan nona Julie, tapi pertjoemah sadja. Emmanuel itoe sendiri poen ada amat berdoeka, oleh kerna melihat katjilakaan yang nanti datang pada kaloe-warganja Morrel: ia poen taoe toewan Morrel poe-nja perkara samoewa.

Sang malam datang. Njonja Morrel dan anak-nja telah mengarang, jang toewan Morrel nanti datang aken doedoek bersama-sama, sabaginana biasanja; tapi toewan Morrel maoek ka dalam kamar sendiri. Maka njonja Morrel itoe lantassoe-

roeh anaknja pergi tidoer dan sasoedahnja berselang satengah djam, sadari Julie berlaloe, njonja Morrel lepaskan sepatoe, laloe berdjalan dengan perlahan, aken mengintip dari lobang koentji di pintoe kamarnja toewan Morrel, kerna ingiu taoe apa jang diperboewat oleh soewaminja itoe. Salagi berdjalan, njonja itoe dapat lihat anak sendiri jang lagi berdjalan dengan perlahan sekali. Nona ini mengamperi pada sang iboe dan berkata dengan berbisik: »Ia menoelis.»

Njonja Morrel memoenggoet, laloe mengintip di lobang koentji dan dapat lihat soewaminja jang lagi menoelis; tapi apa jang nona Julie soedah tida dapat lihat, ada kalihatan oleh sang iboe, ja itoe, toewan Morrel menoelis di atas kertas zegel. Satoe pikiran jang amat ngeri datanglah pada iboe itoe: kertas zegel itoe poen ada terbitken doegaän, bahoewa toewan Morrel membikin soerat wasiat; maka sangatlah kagetnja njonja Morrel itoe, tapi tida sampe ia mengaloewarken soewara.

Pada hari esoknja toewan Morrel ada kalihatan seperti orang jang senang; sabagimana biasanja pada saban pagi, ia berdiam di kantoornja, dan sabagimana biasa, ia toeroen ka bawah aken makan roti di waktoe pagi; melinken pada sababisnja makan di waktoe tengah-hari, adalah lakoenja kalihatan lain sedikit dari biasa: ia berdoedoek dekat pada nona Julie, laloe peloeok dan rapatken kapala anaknja itoe pada dada sendiri, dan tinggal

dengan bagitoe sedikit lama. Pada waktoe sore Julie berkata pada iboenja, jang maskipoen ajahnja ada kalihatan senang, hatinja ajah itoe ada bergontjang keras sekali. Pada esoknja poela dan pada noesanja tida ada perkara apa-apa jang haroes diseboetken. Pada 4 September di waktoe sore, toewan Morrel minta koentjinja pintoe kamar-toelis jang ada di tangannja Julie. Nona ini djadi kaget sekali dan merasa amat koewatir. Mengapatah ajahnja minta itoe koentji, jang salamanja ada di tangannja? Sebab bagitoe, nona itoe djadi memandang pada ajahnja, laloe berkata:

»Kasalahan apatah saja telah perboewat, maka ajahkoe maoe ambil koentji itoe?»

»Tida sekali, anakkoel!» sahoet toewan Morrel sambil berlinang ajer mata, oleh kerna pertanjaän anaknja itoe: »tida sekali ada salahmoe, hanja akoelah ada perloe koentji itoe.»

Julie lantas melaga maoe tjari koentji itoe, dan ia berkata pada ajahnja: »Saja tinggal itoe di dalam kamar.»

Komoedian ia lautas berlaloe dan pergi kapada Emmanuel aken tanja pikirannja toewan ini.

»Djangan kasihken koentji itoe pada ajahmoe Nona!» kata Emmanuel: »dan kaloe boleh di hari esok djangan kaoe tinggalken ajahmoe sendiri-diri.»

Julie lantas maoe tanjaken ini dan itoe, tapi Emmanuel tida maoe bilang apa-apa lagi.

Di dalam antero malam antara tanggal 4 dan 5

September, nionja Morrel tida berenti memasang koeping. Sampe poekoel tiga, liwat tengah-malam, ia dengar boenji kakinja toewan Morrel jang berdjalan boelak-balik di dalam kamar; liwat itoe waktoe, baroelah toewan itoe rebah di pembaringan.

Nona Julie temani iboenja bergadang.

Sadari kamarin ia-orang ada menanti datangnya Maximiliaan.

Di waktoe pagi poekoel delapan toewan Morrel datang pada anak-istrinja; moekanja ada kalihatan poetjat, dan anak istrinja tida brani tanjaken kawarasannya.

Lakoenja toewan Morrel pada anak dan istri di itoe hari ada lebih manis dari biasa; tida poetoes ia memandang pada nona Julie dan sebentar-bentar ia peloek anaknja itoe.

Julie ingat pada pesanannya Emmanuel, maka tempo ajahnja berlaloe, ia maoe mengikoeti; tapi ajahnja tjegahken dia, dengan berkata: »Diamlah sadja di sini sama iboemoe.»

Julie maoe paksa mengikoet; tapi ajahnja lantas berkata:

»Akoel maoe kaol tinggal diam di sini.»

Baroelah di itoe waktoe toewan Morrel taoe berkata pada anaknja itoe: »akoel maoe»; tapi sedang berkata bagitoe, soewarannya ada sabar sekali, hingga Julie tida brani menindak lebih djaoeh, hanja tinggal berdiri dengan tida berkata satoe apa.

Baroe sadja toewan Morrel berlaloe sakoetika lamanja, nona Julie dengar boenjinja pintoe diboe-

kaken, laloe merasa tangan dipegang dari belakang oleh saorang jang menjioem djoega pada djidatnja. Satelah ia menengok, ia djadi girang sekali dan berkata sambil tertawa:

»Maximiliaan! soedarakoe!»

Satelah dengar soewara Julie triak bagitoe, njonja Morrel datang berlari-lari, laloe peloek sang anak jang baroe datang.

»Iboekoe!» kata Maximiliaan sambil menengok pada iboe dan pada soedara: »ada apa? Ada perkara apatah? Soeratmoe menerbitken rasa koewatir, hingga saja lantas berangkat sigra aken datang ka sini.»

»Julie,» kata njonja Morrel: »pergilah bri taoe pada ajahmoe, jang soedaramoe telah datang.»

Julie lantas berangkat; tapi sasampnja di kaki tangga, ia bertemoel pada saorang lelaki jang membawa soerat dan berkata padanja: »Apa saja ada bertemoel sama Nona Julie Morrel?»

»Ja, Toewan!» sahoet Julie: »tapi ada kabar apatah? Saja tida kenal padamoe.»

»Batjalah soerat ini,» kata poela lelaki itoe sambil kasihken sapoetjoek soerat pada si nona.

Nona Julie berlakoe moendoer-madjoe.

»Soerat ini ada berhoebceng sama kasenangannya ajahmoe, Nona!» kata poela itoe lelaki asing.

Satelah dengar itoe lelaki berkata bagitoe, lantas sadja nona Julie sembat soerat itoe dari tangannya itoe lelaki, laloe boekaken sigra dan teroes batja boenjinja itoe bagini:

»Biarlah sekarang djoega kaeo lantas berangkat ka djalan de Meillan dan pergi ka roemah no 15, minta pada pengawal roemah itoe koentjinja pintoe dari tingkatan kalima, laloe kaeo masoek ka dalam kamar di tingkatan itoe, ambil di atas temboknja perapian satoe kantong soetra merah, dan bawa itoe pada ajahmoe sendiri. Perloe sekali ia dapat trima itoe pada sabelon poekoel sabelas. Kaeo telah berdjandji aken toeroet pesanankoe; sekarang saja bri ingat padamoe djandjimoe itoe.

SIMBAD ORANG PELAJARAN."

»Ha!" kata Julie dengan merasa girang, laloe ia mengangkat moeka dengan niatan menanjaken apa-apa pada orang jang bawa soerat itoe; tapi orang itoe soedah mengilang. Komoedian nona itoe melihat kombali pada itoe soerat aken batja lagi sekali, laloe ia melihat, bahoewa di bawah soerat itoe ada poela sedikit toelisan jang demikian boenjinja:

»Perloe kaeo sendiri dan sendirian sadja pergi ambil itoe kantong; kaloe kaeo membawa teman atawa kaloe lain orang datang di itoe roemah, tantoe sekali itoe pengawal pintoe tida nanti kasihken itoe koentji."

Boenjinja sedikit toelisan itoe ada koerangken banjak kagirangannja Julie. Apa ia traoesah selem pang nanti ada bahaja apa-apa? Tidalah orang berniat menjilakai padanja? Belon sekali ia taoe

berboewat salah pada orang; mengapatah djoega nanti ada orang menjilakai padanja? Aken tetapi, boewat merasa takoet, tidalah perloe orang dapat taoe apa adanja bahaja; satoe bahaja jang belon kataoean apa adanja, itoelah jang paling-paling membri takoet.

Nona Julie djadi merasa moendoer-madjoe, laloe merasa baiklah djoega ia minta pikiran orang; aken tetapi ia tida pergi pada iboe atawa pada soedara, hanja pergi pada Emmanuel. Ia tjeritaken pada ini lelaki moeda, apa jang telah djadi pada harian datangnja Thomson & French poenja soeroehan, laloe ia kasih lihat itoe soerat jang ia baroe trima.

„Kaeo misti pergi ka roemah itoe, Nona!" kata Emmanuel,

»Misti pergi?" kata Julie dengan perlahan.

— »Ja, dan saia nanti antar kaeo."

— „Tapi, apa kaeo tida batja di soerat ini, bahoewa saia misti pergi sendirian sadja?"

— »Memanglah dengan sendirian djoega kaeo nanti datang di roemah itoe: saia nanti menoenngoe di tikoengan djalanau, dan kaloe kaeo tinggal lama, hingga saia merasa koewatir, saia nanti soesoeli kaeo; saia djandji padamoe, bahoewa siapa djoega jang nanti brani menjoesahi padamoe, dia nanti tjilaka."

— „Kaloe bagitoe, kaeo ada rasa, jang saia misti berboewat sabagimana terseboet di soerat ini?"

— »Ja! tiadakah orang jang bawa soerat itoe

membilang djoega padamoe, bahoewa kasenanganja ajahmoe ada berhoeboeng dengan ini perkara?"

— Ja; tapi Emmanuel! bilanglah padakoe, bahaja apatah ada mengantjam pada a'ahkoe?"

Emmanuel berpikir sakoetika; tapi dari sebab kapingin biar Julie lantasi berangkat, ia lantasi berkata:

»Dengarlah. Pada ini hari ada tanggal 5 September, boekan?"

— »Ja."

— »Di ini hari, pada waktue poekoel sabelas, ajahmoe misti membajar ampir tigaratoes riboe frank....."

— »Ja, itoelah saia soedah taoe."

— »Tapi di dalam ia poenja kas tida ada 15000 frank."

— »Habis, apatah nanti djadi?"

— »Kaloe di ini hari, ajahmoe tida dapat toe-loengan pada sabelon poekoel sabelas, — maka pada poekoel doewa belas ia nanti bankroet."

„O, kaloe bagitoe, marilah kita brangkat!" kata Julie sambil toentoen tangannja Emmanuel.

Sedang bagitoe, njonja Morrel telah bri taoe segala perkara kapada Maximiliaan. Anak ini soedah doega djoega, bahoewa dengan lantaran banjak katjilakaan jang ajahnja telah dapat, tantoe sekali ada terdjadi perobahan di dalam kaadaannja roemah-tangga; tapi tida sekali ia sangka, jang perobahan itoe soedah madjoe bagitoe djaoeh. Maka berdiamlah ia dengan berdoeka; tapi dengan ter-

koenjoeng-koenjoeng ia terbangkit, laloe berdjalan dengan tjepat ka loewar kamar dan teroes naik di tangga: ia poen kira, jang ajahnja ada di kamar-toelis; tapi lama ia mengetok pada pintoe kamar itoe, tida djoega pintoe itoe diboekaken.

Sedang berdiri di depan pintoe kamar-toelis, ia menengok, laloe dapat lihat ajahnja sendiri. Tadi toewan Morrel soedah tida teroes berdjalan ka kamar-toelis, hanja masoek ka dalam kamar-tidoer, dan baroe sekarang ia kaloewar dari sitoe. Sangatlah ia terkedjoet, tempo ia dapat lihat Maximiliaan; kerna ia tida taoe, jang anaknja itoe aken datang.

Maka dengan tertjengang ia tinggal berdiri diam, sedang bahoet tangannja ada mengempit apa-apa jang tersesap di dalam jas. Maximiliaan toeroen dengan tjepat dari atas loteng, laloe memetoek pada poendak ajahnja; tapi ajahnja ini moendoer dengan lekas, sambil menoelek dengan perlahan pada dada anaknja.

»Ajahkoe! kata si anak dengan moeka poetjat: »mengapatah ada doewa pistol terkempit di dalam ajeh poenja jas?"

»Tah, hal inilah jang akoe koewatiri!" kata Morrel dengan perhalan, seperti berkata pada diri sendiri.

„Ajahkoe! . . . Ajahkoe!" kata posla Maximiliaan: »kerna Allah! aken apatah maksoednja ini sendjata?"

»Maximiliaan!" sahoet toewan Morrel sambil

memandang pada moekanja anak: »kaoe ini laki-laki jang ternama baik; marilah akoe tjerita padamoe.”

Habis bilang bagitoe, teroeslah toewan Morrel itoe naik ka loteng dan masoek ka kamar toelis dengan diikoeti oleh Maximiliaan. Sasoedahnja bersama sama ada di dalam kamar, ia koentijken pintoenja kamar itoe, laloe ia taro ia poenja pistol di atas medja, dan kasih lihat satoe daftar pada si anak.

Di dalam daftar itoe ada terseboet sekalian ia poenja hal perniagaan. Pada poekoel sebelas ia misti membajar 287500 frank, tapi tjoemah ada poenja sadja 15257 frank.

»Lihatlah daftar ini,” kata toewan Morrel pada anaknja.

Maximiliaan lantas membatja, laloe tinggal berdiam dengan amat berdoeka. Toewan Morrel tida berkata satoe apa. Apatah lagi ia misti bilang, lain dari pada jang telah diseboet njata oleh itoe doewa djoemblahan?

»Apa soedah ajahkoe perboewat apa jang boleh, aken toelak ini katjilakaan?” kata Maximiliaan.

„Soedah!” sahoet toewan Morrel.

— »Tiada ada lagi bajaran jang nanti dapat ditrima?”

— »Tida sekali.”

— »Tida ada lagi daja-oe-paja jang boleh diper-goenakan?”

— »Tida.”

— »Kaloe bagitoe, lagi satengah djam sadja nama kita nanti djadi djelek.”

— » Darah boleh anjoetken segala perkara djelek.”

— » Benar sekali, ajahkoe! saja mengarti betoel maksoedmoe.”

Habis bilang begitoe, Maximiliaan mengambil satoe dari antara doewa pistol jang ada di medja, sambil berkata poela:

„Di sini ada satoe aken ajahkoe dan satoe aken saja; soekoer sekali!”

»Ja,” kata si ajah: »tapi iboemoe . . . dan soe daramoe . . . siapalah nanti paliharaken?”

Maximiliaan merasa seperti diiris di oekoe-hati. Komoedian ia berkata: »Apa ajahkoe hendak bilang, jang saja ini misti tinggal hidoep?”

»Ja, akoe bilang itoe padamoe,” sahoet Morrel: „kerna itoelah ada kawadjiabanmoe. Kaeo ini ada poenja hati tetap dan koewat, Maximiliaan! . . . Maximiliaan, kaeo ini boekan seperti orang jang banjak; akoe tida maeo membri perintah padamoe, akoe tida maeo tantoeken apa jang kaeo misti perboewat, hanja akoe berkata sadja padamoe: Pandanglah kaadaän kita-orang seperti boekan kaeo poenja perkara, laloe biarlah kaeo berpikir baik-baik.”

Maximiliaan berpikir sakoetika, laloe ia toendoeok, salakoe orang jang tida maeo membantah lagi; tapi

dengan perlahan ia lotjotken dari poendak badoenja sekalian pertandaan dari ia poenja pangkat di dalam bala-tantara. Komoedian ia berkata sambil memegang pada tangan ajahnja :

»Baiklah ! — berangkatlah dengan senang, ajahkoe ! saja tida nanti memboenoh diri."

Toewan Morrel bergerak, salakoe maoe berloetoet di depan anaknja. aken njataken soekoernja hati. Maximiliaan lantas memeloek kapadanja itoe, hingga dadanja bapa djadi menempel pada dadanja anak, sedang ia-orang poenja hati jang toeloes, boleh dikatakan ada memoekoel-moekoel satoe pada lain.

»Kaoe tantoe taoe," kata Morrel: »bahoewa akoe tida salah satoe aya di dalam pakerjaankoe."

Maximiliaan tersenjoem, laloe berkata: »Saja taoe, ajahkoe, jang kaoe ini saorang paling berhati bresih di antara orang-orang jang saja kenal."

»Sekarang kita soedah omongken habis segala perkara," kata poela Morrel: »maka biarlah kaoe balik kembali pada iboe dan soedaramoe."

»Ajahkoe!" kata Maximiliaan sambil berloetoet: »berkatilah anakmoe ini!"

Toewan Morrel lantas peloek kapala anaknja dengan tempelken itoe pada hati sendiri dan tjioemi djidatnja bebrapa kali. Komoedian ia berkata :

»Ja, ja, akoe berkatil kaoe dengan namakoe dan namanja ajahkoe serta alikoe jang tida sekali bernoda. Dengarlah, apa jang marika itoe kataken

dengan moeloetkoe: Nama kita jang terdjatoh dengan lantara katjilakaän, nanti didirikan kembali oleh Toehan Maha Koewasa Lantara melihat akoe mati tjara bagini, orang jang berhati paling keras, nanti merasa kasihan kapadakoe, hingga brangkalah djoega ia-orang nanti membri tempo kapadamoe, maskipoen ia-orang tida nanti maoe membri tempo padakoe; sekalipoen akoe meminta; maka biarlah kaoe tjari akal dengan sabrapa boleh, soepaja nama kita tida djadi bernoda. Bekerdja dengan radjin dan dengan harapan besar, anakkoe ! Biarlah kaoe samoewa, kaoe serta iboemoe dan soedaramoe, mengambil sadja sakedar jang perloe aken hidoep, soepaja oewangnja orang-orang jang membri oetang padakoe, boleh datang berkoempoel ka dalam tanganmoe. Ingatlah, bahoewa pada soewatoe hari kaoe nanti merasa amat enak di hati, kaloe kaoe soedah boleh berkata: Ajahkoe telah mati, sebab ia tida bisa perboewat apa jang akoe perboewat di ini hari; tapi ia mati dengan senang, sebab pada waktoe ampir mati, ia taoe dengan pasti, bahoewa akoe nanti bajar impas sekalian oetangnja."

»Tapi, O, ajahkoe ! ajahkoe !" kata Maximiliaan: »soekoer sekali, kaloe kaoe boleh tinggal hidoep!"

»Kaloe akoe tinggal hidoep, samoewa djadi tjilaka," kata poela toewan Morrel: „kaloe akoe tinggal hidoep, orang tida nanti pertjaja lagi padakoe dan orang bentji padakoe; kaloe akoe tinggal hidoep, akoe djadi sadja saorang lelaki jang tida

pegang djandjian, dari sebab tida mampoe berboewat kawadjabannja; pendeknja, djika akoe tinggal hidoep, akoe djadi sadja saorang boesoek. Sabaliknja, kaloe akoe mati, majitkoe djadi majitnja saorang baik jang bertjilaka. Kaloe akoe tinggal hidoep, sobat-sobatkoe samoewa tida nanti soedi kenal lagi padakoe; kaloe akoe mati, samoewa marika itoe nanti antarken akoe ka pakoeboeran dengan berdoeka hati. Kaloe akoe tinggal hidoep, kaeo nanti merasa maloe, kerna kaeo djadi anakkoe; kaloe akoe mati, kaeo nanti boleh angkat moekamoe dan berkata: akoe ini anaknja saorang jang soedah memboenoeh diri, sebab ia terpaksa moendoer dari kawadjabannja aken pertama kali."

Maximiliaan mengela napas, tapi ia toendoekken matanja, salakoe orang jang tida maoe membantah. Ia poen merasa bahoewa pikiran ajahnja ada benar sekali.

"Sekarang," kata poela Morrel: "biarlah akoe tinggal sendirian di sini, dan biarlah kaeo djaga, soepaja iboemoe atawa soedaramoe tida datang ka sini."

"Apa ajah tida maoe melihat lagi satoe kali pada Julie?" kata Maximiliaan.

Maximiliaan itoe masih ada harapan sedikit, kaloe-kaloe ajahnja boleh oeroengken niatan hati dengan lantaran bertemoe kombali pada Julie. Betoel Maximiliaan itoe ada merasa, jang pikiran ajahnja ada benar, tapi, maski bagaimana poen,

siapatah soeka bapa meninggal? Inilah sebabnja maka ia seboet nama soedaranja. Tapi ajahnja gojang kapala, laloe berkata:

"Tadi akoe soedah melihat padanja dan soedah membri slamat tinggal dengan katakoe di dalam hati."

"Tida ada lagi apa-apa jang ajahkoe hendak bilang?" kata poela Maximiliaan.

"Ja, anakkoe, ada!" kata Morrel: "Firma Thomson & French sendiri sadja ada merasa kasihan padakoe ini; brangkali djoega dari sebab ia ada harapan aken mengoentoengi diri sendiri, tapi hatinja orang tida kalihatan. Ia poenja koewasa jang sebentar nanti datang di sini aken trima oewang, boekanlah soedah trima akoe poenja permintaän, hanja ia sendiri membri tempo tiga boelan kapadakoe. Biarlah Thomson & French itoe terlarjar paling doeloe olehmoe, dan biariah kaeo djoendjoeng itoe orang jang telah datang padakoe seperti kawasanja toko itoe."

"Baik, ajahkoe!" sahoet Maximiliaan.

"Sekarang . . . slamat djalan, anakkoe!" kata poela Morrel: "akoe ingin tinggal sendiri sadja. Kaeo nanti dapatkan akoe poenja soerat wasiat di tempat soerat-soerat di dalam kamarkoe.

Maximiliaan tinggal berdiri diam: hatinja ada niat aken berlaloe, tapi badan malas mengisar; kerna maski, oen ada berniat, hati itoe ada merasa berat sekali.

»Dengarlah, Maxiniliaan!" kata poela toewan Morrel: „tjoba kae oepamaken, bahoewa akoe ini saorang balatantara seperti kae, dan akoe dapat perintah aken memoekoel pada satoe benteng, sedang kae ini ada merasa dengan pasti, jang akoe nanti terboenoech pada waktoe akoe serang benteng itoe; apa kae tida nanti berkata padakoe: Berangkatlah, ajahkoe! kerna kaloe ajah berdiam sadja, saja mendapat nama jang hina; lebih baik djadi mati dari pada dapat maloe.”

»Ja. ia! tentoe sekali saja bilang bagitoe!" kata Maxiniliaan. Komoedian sambil memeloek pada ajahnja, anak itoe berkata poela: „Ja, berangkatlah, ajahkce!”

Sahabis bilang bagitoe, teroes sadja anak itoe berlaloe dengan tjepat dari depan ajahnja.

Sasoedah Maxiniliaan itoe berdjalan pergi. toewan Morrel tinggal berdiri diam sakoetika lamanja dengan mamandang pada pintoe: komoedian ia boenjiken kelenengan, dan sigra djoega Cocles lantas datang padanja. Roepanja Cocles itoe ada njataken, jang ia ada sangat berdoeka. Sebab beringat, bahoewa toewan Morrel tida nanti bisa membajar lagi oetagnja sendiri pada orang, Cocles itoe ada merasa amat sakit dan doeka hati, hingga roepanja djadi kalihatan banjak lebih toewa dari pada di dalam tiga hari jang baroe laloe.

„Cocles!" kata Morrel kapadanja: „kae misti berdiam di pertengahan jang paling depan. Kaloe

datang itoe toewan, jang pada tempo tiga boelan ka belakang telah datang di sini, iaitoe koewasanja firma Thomson dan French, biar kae lantas bawa kabar padakoe.”

Cocles tida menjahoet, hanja memanggoet, laloe teroes pergi ka pertengahan depan, Toewan Morrel berdoedoek di korsi, dan melihat pada lontjeng; lagi toedjoeh minut sadja, soedah djadi pookoel sabelas, dan djaroemnja lontjeng ada kalihatan seperti berdjalan tjepat sekali. Apa jang dirasa di itoe waktoe oleh itoe toewan Morrel, jang masih moeda dan hendak berangkat mati dengan tinggalken segala jang tertjinta olehnja di doenia ini, tidalah boleh dapat dibilang; boewat rasim sedikit kadoekaän toewan itoe, orang misti lihat toewan itoe poenja djidat jang tertoeoep dengan keringat dingin, dan ia poenja mata jang mengemoe ajer serta memandang ka langit.

Djaroem lontjeng ada berdjalan teroes; pistol-pistol telah terisi dan sadia di atas medja. Toewan Morrel mengambil satoe sindjata itoe, laloe menjeboet namanja nona Julie.

Komoedian ia taro kombali sindjata itoe, laloe memegang pena dan menoelis bebrapa perkataan di kertas, boewat membri lagi slamat tinggal pada itoe anak jang tertjinta. Habis menoelis, toewan Morrel melihat kombali pada lontjeng; sekarang boekanlah hitoeng minut, hanja lagi bebrapa poeloh seconde sadja, soeda ada poekoel sabelas.

Ia ambil kembali itoe sindjata jang sadia di me-
dja, dan dengan moeloet mengangah boewat trima
moeloetnja pistol, ia mengawasi djaroemnja lon-
tjeng. Di waktoe dengar boenji geraknja pela-
toekan pistol jang dipengkangkan, toewan Morrel
itoe bergoemeter sedikit, dan dari djidatnja me-
nestes keringat dingin. Di itoe waktoe djoega
ia dengar soewara orang berdjalan dan boenjinja
pintoe kamar-toelis jang diboekaken, sedang lon-
tjeng moelai berboenji.

Toewan Morrel tida menengok; ia rasa, ia nanti
dengar Cocles berkata, bahoewa koewasanja Thom-
son dan French telah datang, maka ia lantaskemoe
moeloetnja pistol... Tapi dengan terkoe-
njoeng-koenjoeng ia dengar soewara triak jang nja-
taken kagirangan, dan soewara itoe soewaranja Julie.

Toewan Morrel menengok, laloe melihat anak
sendiri jang mendatangi. Pistol terdjatoh dari
tangannja Morrel.

„Ajahkoe!” kata Julie dengan termegeh-megeh
dan ampir pangsang oleh kerna kagirangan hati:
„katoeloengan!”

Dan sambil berkata bagitoe, nona itoe boewang
diri ka pangkoean ajahnja sedang tangannja jang
satoe ada memegang kantong soetra merah.

„Katoeloengan, anakhoe?” kata Morrel: „apatah
kae ini maoe bilang?”

„Ja, katoeloengan! lihatlah! lihatlah ini!” sahoet
Julie.

Morrel ambil itoe kantong merah dan djadi ka-
get sedikit; kerna ia ingat sedikit, jang kantong
itoe taoe djadi poenjanja. Kantong itoe ada ber-
isi toewan Morrel poenja wissel jang besarnja
287500 frank, dan wissel itoe telah dimatiken
seperti telah terbajar impas; lain dari itoe ada ter-
dapat di dalam itoe kantong satoe intan besar se-
kali serta bebrapa perkataan di sapotong kertas
ketjil, boenjinja: „*Boewat nona Julie bawa menikah.*”

Toewan Morrel tekap djidat sendiri: ia merasa
seperti ada mengimpi. Di itoe waktoe lontjeng
soedah berboenji sabelas kali.

Komoedian toewan itoe berkata: „He! brilah
katerangan padakoe, anak! Di manatah kae soe-
dah dapat soerat ini?”

„Di atas tembok peräpian,” sahoet Julie: „di
dalam satoe kamar ketjil pada tingkatan kalima
dari satoe roemah nomor 15 di djalanan de Meil-
lan.”

„Tapi kantong ini boekan poenjamoe.” kata
poela toewan Morrel.

Julie lautas kasihken pada ajahnja, itoe sapa-
tjoek soerat jang ia telah trima di waktoe pagi.

Sahabis membatja itoe, toewan Morrel berkata:
„Kae soedah pergi sendiri sadja ka roemah
itoe?”

„Emmanuel ada antar saja, ajahkoe!” sahoet
Julie: „ia menoenggoe di tikoengan; tapi heran
sekali, tempo saja datang kembali ka tikoengan

itoe, Emmauel soedah tida ada di sitoe."

Di itoe waktoe adalah kadengaran soewara orang jang berkata dengan njarang: »Toewan Morrel! Toewan Morrel!...

»Itoelah soewaranja Emmanuel!" kata Julie, dan di itoe waktoe djoega datanglah Emmanuel itoe, sedang moekanja ada kalihatan seperti orang jang ketaget sambil merasa girang sekali.

»Toewan Morrel!" kata itoe lelaki moeda: »Pharao datang, kapal Pharao datang!"

»Apa?" kata Morrel: »kapal Pharao? Apa kaeo gi'la Emmanuel? kaeo poen taoe jang kapal itoe telah tenggalam di laeot?"

Pharao, Toewan!" sahoet Emmanuel: »orang bri taoe, kapal Pharao datang; kapal Pahrao mendatangi ka palaboehan!"

Morrel berdoedoek kombali di korsinja dan dja di bengong: ia tida maeo dan tida bisa mengarti aken adanja itoe perkara jang moestahil. Sedang bagitoe, datanglah Maximiliaan.

»Ajahkoe!" kata anak ini: „apatah tjeritamoe itoe, bahoewa Pharao telah binasa? Itoe pengawal di martjoe palaboehan membri taoe, bahoewa kapal itoe mendatangi, dan ada orang berkata. bahoewa kapal itoe soedah moelai masoek ka palaboehan."

»Sobat-sobatkoe!" kata Morrel: »kaloe betoel bagitoe, haroeslah hal ini diseboet moedjidjad Allah. Traboleh djadi! Moestahil amat!"

Aken tetapi satoe perkara jang moestahil, tapi

toeh telah berboekti, ada terpegang di dalam tangan toewan Morrel sendiri, jaitoe kantong merah jang berisi wissel boenoehan dan satoe intan besar sekali.

»Toewan!" kata Cocles jang baroe datang: »apatah artinja itoe? orang bilang kapal Pharao datang!"

»Marilah, anak-anakkoe! kita-orang tjoba pergi lihat," kata Morrel sambil berbangkit: „dan biarlah Allah kasihani kita, kaloe kabar itoe tiada benar adanja."

Samoewa lantass berdjalan toeroen dari loteng; njonja Morrel ada menoenngoe di tengah tangga; kerna ia tida brani naik ka atas aken bawa itoe kabar jang tida boleh dipertjaja. Sigra djoega toewan Morrel dan orang isi roemahnja soedah sanpe ka palaboehan, di mana ada banjak sekali orang berkoempoel.

»Kapal Pharao! kapal Pharao datang!" kata beberapa orang dari antara marika itoe.

Benar sekali! Di depan martjoe St-Jan ada kalihatan satoe kapal jang belaboeh dan menggoeloengken lajar-lajarnya; di depannja kapal itoe ada toelisan jang bagini: »Pharao, Morrel Zoon, Marseille," sedang roepanja kapal itoe ada sama sekali dengan kapal Pharao jang telah binasa, moewatannja poen nila dan tjat merah kaloewaran Tanah Hindia; di atas dek kapal itoe ada kapitein Goumard jang lagi berdiri dan memirentah pada orang-orang kapal, sedang Penelon memanggoet-manggoet pada toewan Morrel.

Njatalah jang kapal itoe Pharao adanja dan tida dapat disangkal. Sedang toewan Morrel dan Ma. ximiliaan saling peloek oleh kerna kagirangan, dan sekalian orang jang lihat marika itoe, ada toeroet soeka hati, — adalah saorang lelaki berdiri di belakang gardoe dan berkata sendiri-diri dengan soewara perlahan dan sambil memaudang pada toewan Morrel:

»Biarlah kaeo beroentoeng bagoes, orang berhati baik! Biarlah kaeo dapat berkatnja Allah aken segala perkara baik jang kaeo telah perboewat dan nanti perboewat lagi. Soekoernja hatikoe misti tinggal sadja di dalam rasia, sabagimana kabaikanmoe jang telah katrima olehkoe."

Komoedian dengan tersenjoem orang itoe berlaloe dari tempatnja melindoeng, laloe triak memanggil Jokopo. Di itoe waktoe djoega datanglah satoe prae ka pinggir dermaga, dan itoe orang asing jang tadi triak, lantas toeroen ka prae itoe jang lantas djalan antarken dia ka satoe kapal ketjil jang bagoes sekali dandanannja.

Sasoedah ada di itoe kapal, orang asing itoe berkata sendiri diri :

»Sekarang biarlah akoe moendoer dari dalam perkara tjiuta dan soekoer. Sedang Allah pantas menggaudjar pada toewan Morrel, akoe membalas baik pada toewan itoe; maka biarlah sekarang ini, sedang Allah haroes menjiksa pada orang jang doerhaka, akoe hoekoemi orang itoe!"

Habis berkata begitoe, ia lantas membri satoe tanda, dan itoe kapal ketjil lantas berangkat me-noedjoe ka tengah laeot.

THE UNIVERSITY OF CHICAGO
LIBRARY

